

**KEMAMPUAN GURU RUMPUN PAI DALAM MENYUSUN  
SOAL (*HIGH ORDER THINKING SKILLS*) HOTS PADA SOAL  
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) SISWA KELAS IX  
MTs NEGERI 5 SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Disusun Oleh:**

**ANGGA EKATAMA  
NIM: 16410066**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angga Ekatama  
NIM : 16410066  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 24 September 2020

Yang menyatakan



Angga Ekatama  
NIM: 16410066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Angga Ekatama

NIM : 16410066

Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU RUMPUN PAI  
DALAM MENYUSUN SOAL (*HIGH ORDER  
THINKING SKILLS*) HOTS PADA SOAL  
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)  
SISWA KELAS IX MTS NEGERI 5 SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2020

Pembimbing

**Drs. Moch. Fuad, M.Pd**

NIP. 19570626 198803 1 003

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1614/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN GURU RUMPUN PAI DALAM MENYUSUN SOAL (HIGH ORDER THINKING SKILLS) HOTS PADA SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) SISWA KELAS IX MTS NEGERI 5 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGA EKATAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16410066  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5f9d203a3d4d



Penguji I  
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 9a32a07a2e5b



Penguji II  
Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 891d7c5a3d4d



Yogyakarta, 16 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f22648b2694



## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخاري  
ومسلم)

“Barang siapa yang ingin kebahagiaan di dunia, maka wajib mengetahui akan ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah mengetahui akan ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya (dunia dan akhirat), Maka wajiblah mengetahui akan ilmunya”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya yang penuh pengalaman, pengalaman dan perjuangan ini untuk :*



*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Iringan sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia, atas jasa dan perjuangan besar beliau, penulis sekarang dapat menikmati percikan cahaya pengetahuan ke-Islaman.

Berkat karunia dan ridho-Nya jualah penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (*High Order Thinking Skills*) HOTS Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Sleman**”, ini telah disusun dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (Satu).

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis perlu menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam sebuah perjalanan proses diri penulis antara lain :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan motivasi untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Labibah, MLIS., selaku kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan, Sekaligus

- dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hj. Etyk Nur Hayati, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 5 Sleman yang telah memberi izin dan memberikan data-data dalam melaksanakan penelitian.
  6. Para Dosen / Staf Karyawan di lingkungan Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa atas informasi pengetahuan kepada diri penulis.
  7. Para Guru Rumpun PAI dan TU MTs Negeri 5 Sleman yang telah memberi kemudahan peneliti dalam menggali info dan data-data tentang skripsi saya.
  8. Bapak Ibu, yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi akan makna hidup
  9. Semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sedikit maupun banyak telah membantu proses dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apa pun makna yang terjelma dalam tulisan inipun juga diharapkan ada manfaatnya.

Yogyakarta, 24 September 2020

Penulis



**Angga Ekatama**  
**NIM : 16410066**

## ABSTRAK

**Angga Ekatama**, (16410066), Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (*High Order Thinking Skills*) HOTS Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Sleman. Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir lebih tinggi dari pada menghafal fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, dan menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah masalah. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman? 2) Bagaimana kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan potret kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (*High Order Thinking Skills*) HOTS, pertama dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori KURANG; kemampuan menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran kategori BAIK. Kendala menyusun kisi-kisi soal HOTS antara lain: 1) sulit menerapkan KKO yang tepat pada indikator; 2) sulit menghubungkan satu konsep ke konsep yang lain; 3) sulit menentukan indikator; 4) membutuhkan kejelasan dan ketelatenan dalam menyusun indikator soal. Kendala menyusun lembar soal HOTS yaitu sulitnya mencari referensi buku, informasi yang stimulus yang menarik dan kontekstual. Kendala dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran yaitu sulitnya mencari pengecoh soal dan sulitnya menentukan skor nilai terhadap jawaban siswa.

**Kata Kunci** : Kemampuan Guru, Rumpun PAI, Soal (*High Order Thinking Skills*), Penilaian Akhir Semester.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	55
G. Sistematika Pembahasan .....	65
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH.....	67
A. Letak Geografis .....	67
B. Sejarah Singkat.....	67
C. Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	68
D. Struktur Organisasi .....	72
E. Keadaan Guru dan Pegawai .....	73
F. Keadaan Siswa MTs Negeri 5 Sleman.....	76
G. Sarana dan Prasarana.....	78

H. Manajemen Madrasah .....	81
I. Teknik dan Keunggulan Pembelajaran .....	81
J. Kurikulum .....	82
K. Kegiatan Pengembangan Diri .....	83
L. Kegiatan Bimbingan dan Konseling .....	84
M. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	84
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	86
A. Hasil Penelitian .....	86
B. Pembahasan.....	112
BAB IV PENUTUP .....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Za	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al- auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

<b>fathah + alif</b>	ditulis	ā
جاهلية		jāhiliyah
<b>fathah + ya' mati</b>	ditulis	ā
يسعى		yas' ā
<b>Kasrah + ya' mati</b>	ditulis	ī
كريم		Karīm
<b>dammah + wawu mati</b>	ditulis	furūd
فروض		

### Vokal Rangkap

<b>Fathah + ya` mati</b> بينكم	ditulis	ai bainakum
<b>Fathah + wawu mati</b> قول	ditulis	au qaulun





## DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Guru MTs Negeri 5 Sleman .....	74
2.1 Daftar Pegawai MTs Negeri 5 Sleman .....	76
2.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 5 Sleman.....	78
3.1 Potret Kemampuan Penyusun Soal Al-Qur'an Hadits Kelas IX dalam menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS .....	92
3.2 Potret Kemampuan Penyusun Soal Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX dalam menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS.....	94
3.3 Potret Kemampuan Penyusun Soal Akidah Akhlak Kelas IX dalam menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS.....	96
3.4 Potret Kemampuan Penyusun Soal Fiqih Kelas IX dalam menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS .....	99
3.5 Potret Kemampuan Penyusun Soal Al-Qur'an Hadits Kelas IX dalam menyusun Soal HOTS.....	104
3.6 Potret Kemampuan Penyusun Soal Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX dalam menyusun Soal HOTS.....	105
3.7 Potret Kemampuan Penyusun Soal Akidah Akhlak Kelas IX dalam menyusun Soal HOTS.....	106
3.8 Potret Kemampuan Penyusun Soal Fiqih Kelas IX dalam menyusun Soal HOTS.....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kisi-Kisi Soal Al-Qur'an Hadist
Lampiran II	: Kisi-Kisi Soal Sejarah Kebudayaan Islam
Lampiran III	: Kisi-Kisi Soal Akidah Akhlak
Lampiran IV	: Kisi-Kisi Soal Fiqih
Lampiran V	: Soal Al-Qur'an Hadist
Lampiran VI	: Soal Sejarah Kebudayaan Islam
Lampiran VII	: Soal Akidah Akhlak
Lampiran VIII	: Soal Fiqih
Lampiran IX	: Instrumen Wawancara
Lampiran X	: Surat Wawancara dan Penelitian
Lampiran XI	: Foto Dokumentasi
Lampiran XII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL <i>Microteaching</i>
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIX	: Sertifikat USER EDUCATION
Lampiran XX	: Fotokopi KTM
Lampiran XXI	: Fotokopi KRS Semester 9
Lampiran XXII	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah komponen yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena guru merupakan tumpuan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan dan tindakan yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang diantaranya adalah evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang ada telah dimilikinya. Untuk itu guru juga harus mempunyai keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kisi-kisi soal yang telah dibuatnya.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, sebenarnya telah diatur oleh pemerintah dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, sebagian guru mungkin ada yang mengetahui dan melaksanakan, ada yang mengetahui dan tidak, bahkan tidak mengetahui sama sekali. Padahal mestinya Standar

Nasional Pendidikan ini, mesti benar-benar dipahami oleh seorang guru, kemudian dilaksanakan.

Namun, fakta yang terjadi masih saja ada sebagian guru yang melaksanakan evaluasi hanya sekadar memenuhi tugasnya, bahkan sebagai formalitas saja, tanpa memperhatikan standar yang telah diatur dalam peraturan pemerintah. Alasannya, karena waktu yang tidak cukup, banyaknya tugas dan beban kerja guru, atau hanya sebagai formalitas semata. Hal ini terjadi di berbagai sekolah, dan dengan alasan yang sama.<sup>1</sup>

Terkadang hal yang sudah disebutkan diatas juga terjadi pada guru PAI. Seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan peserta didik secara teori saja, tetapi praktik yang merupakan aspek afektif dan psikomotorik yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Sebagai guru PAI mesti pintar dan kreatif memilih dan membuat teknik evaluasi pembelajaran yang tepat, dan tidak menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan, serta menumbuhkan nilai reliugisitas siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya diukur pada aspek kognitifnya saja, namun bagaimana caranya aspek kognitif yang telah diraih dan dimiliki siswa dapat dicerminkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, masyarakat, maupun di mana saja mereka berada. Maka, evaluasi yang dilakukan oleh guru pun tidak hanya formalitas saja, tetapi tetap mengacu kepada standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010, hlm. 44.

yang nantinya akan mencetak generasi yang tidak hanya pandai dalam teori tetapi juga bisa beradaptasi dengan dunia yang ada pada peserta didik itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam hari ini sangat dituntut untuk pencapaian kompetensi di mana peserta didik harus diarahkan pada mempunyai keterampilan di masa depan. Peserta didik juga harus bisa memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena peserta didik abad modern ini di masa depan akan dihadapkan oleh masyarakat dengan segala permasalahan yang sangat kompleks. Untuk mewujudkan peserta didik yang siap menghadapi masa depan, maka harus dikenalkan bagaimana hidup dalam masyarakat dengan segala situasi lingkungan dan segala tanggung jawab dari diri peserta didik itu sendiri.

Melatih dan membiasakan interaksi peserta didik dengan masyarakat tidak sekedar melibatkan mereka dalam kompleksitas permasalahan yang ada di masyarakat. Peserta didik harus bisa mengambil peran sekecil apapun sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Dan yang menjadi permasalahannya adalah kompleksitas situasi masyarakat itu sendiri. Dari situasi tersebut, seorang guru PAI harus bisa membuat peserta didik mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah, menghubungkan kausalitas, serta mengaitkan konsep ilmu-ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari pada diri sendiri maupun pada masyarakat. Guru PAI bisa membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).



*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat C4-C6 (Taksonomi Bloom), dimana kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) yang kemudian diistilahkan oleh Bloom sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*). Model penilaian berkarakter HOTS telah banyak dikembangkan dan diterapkan di sekolah formal dari mulai tingkat dasar, menengah maupun di perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Pengembangan model penilaian yang berkarakter HOTS juga menjadi salah satu fokus agenda dari Direktorat Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama dalam pelaksanaan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyelenggaraan workshop penyusunan soal berbasis HOTS oleh Kementerian Agama di berbagai wilayah. Model penilaian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas butir soal dalam instrumen tes yang digunakan oleh guru PAI, dimana sebelumnya penilaian PAI cenderung hanya menekankan pada aspek mengingat, menyatakan kembali apa yang telah disampaikan tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut, yang ketiganya masih termasuk dalam tingkatan terendah kemampuan berpikir atau sering disebut *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) menurut taksonomi Bloom.

---

<sup>2</sup> I Wayan Widana, “*Modul Penyusunan Soal HOTS*”, Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, hlm. 3

Maka dari itu perlu memperhatikan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merumuskan soal berkarakter HOTS ini, karena pendidikan di Indonesia ke depan akan mengalami inovasi sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah guru harus dapat menyiapkan peserta didik yang adaptif untuk merespon perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah dengan membuat evaluasi pembelajaran berkarakter HOTS. Ini tidak terlepas dari pentingnya evaluasi pendidikan kedepan, karena seorang guru harus mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya dengan melihat kemampuan peserta didiknya dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan serta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik itu sendiri dalam merespon problem yang ada di sekitar mereka.

Kemudian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum selalu menjadi agenda jangka panjang pemerintah, demikian pula dalam pengembangan sistem penilaian. Model penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 telah mengadopsi model-model penilaian berstandar internasional. Salah satu dari ciri model penilaian tersebut adalah lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Konsep penilaian ini tidak hanya fokus terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, akan tetapi lebih jauh mengarah pada pembentukan kemampuan peserta didik secara mandiri dalam berfikir secara

kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks.<sup>3</sup>

Peningkatan kualitas dalam penyusunan instrumen tes soal ini sangat penting untuk dilakukan, karena di era yang semakin berkembang ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui dan memahami atas suatu bentuk pengetahuan ataupun informasi saja. Akan tetapi secara lebih jauh, siswa diharapkan mampu untuk menganalisis serta memberikan pemecahan atau solusi yang solutif terhadap berbagai bentuk masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada kajian materi rumpun PAI yaitu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, Akidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang selalu mengalami perkembangan pada setiap masanya. Ada berbagai macam problematika yang terjadi di masyarakat seputar Fikih misalnya, baik secara teoritis maupun secara praktisnya.

Sejalan dengan hal ini, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di bawah naungan Kementerian Agama memiliki tujuan yang sama dalam upaya membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi muslim yang memiliki kemampuan intelektualitas tinggi. Maka perlu sekiranya pengembangan model penilaian berkarakter HOTS juga dikembangkan di lingkungan Madrasah.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 guru dituntut melakukan evaluasi untuk mengadaptasi model-model penilaian standar internasional. Penilaian

---

<sup>3</sup> Iqbal Faza Ahmad, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

standar internasional adalah model penilaian yang salah satu cirinya adalah mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). *HOTS* merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekedar *recall* (mengingat), *restate* (menyatakan kembali), atau *recite* (merujuk tanpa melakukan pengolahan)<sup>4</sup>; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017). Adapun alasan terhadap pengadaptasian penilaian *HOTS* ini berdasarkan pada Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I.

Salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional”.<sup>5</sup>

Terkait akan hal tersebut, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaannya dilakukan pada standar isi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Sesuai dengan makna *HOTS* itu sendiri yang berarti meminimalisir kemampuan mengingat kembali (*recall*) dan asesmen lebih mengukur kemampuan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017). Sedangkan dalam standar penilaian dengan

---

<sup>4</sup> Anwar, S.. *Pelatihan Pengembangan Instrument Test PAI Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Modul, 2017, hlm.171.

<sup>5</sup> Widana, W, *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Modul. Jakarta, 2017, hlm.1

mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Melalui penilaian hasil belajarnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pola berpikirnya, sehingga menjadi lebih kritis terhadap keadaan dan berpikir secara luas dan mendalam terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 5 Sleman, membuktikan bahwa kurangnya kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal evaluasi berbasis *HOTS* dengan persentase kecil yang dapat dikategorikan kurang baik. Akibatnya, guru lebih sering menerapkan soal berbasis *LOTS* (*Low Order Thinking Skills*) dalam evaluasi, sehingga peserta didik cenderung kurang mampu dalam berpikir tingkat tinggi atau kritis dan sebagian guru masih menggunakan kata kerja operasional yang berhubungan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah.

Di samping itu, pernyataan yang diungkapkan oleh Haidar Bagir Furqon mengenai Pendidikan Agama, bahwa kelemahan yang menyebabkan kegagalan Pendidikan Agama adalah karena ia hanya terfokus pada aspek kognisi (intelektual pengetahuan) semata, sehingga ukuran keberhasilan peserta didik hanya dinilai ketika mampu menghafal, menguasai materi, bukan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama, seperti nilai keadilan, *tasāmuḥ* (toleransi), dan silaturahmi, dihayati (afektif) dan kemudian diamalkan.<sup>6</sup>

Menurut Moh.Anwari, guru Al-Quran Hadits dituntut bisa menyajikan materi-materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau

---

<sup>6</sup> Haidar Bagir Furqon, *Islamic Education Faces Global Challenges*. Prosiding, ISSN: 2541-4143. Bandung: Alqaprint Jatinangor Oktober, 2016, hlm.3



bahan-bahan ajar mentah tetapi kaya kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk memproses materi tersebut sehingga menjadi bahan yang bermanfaat untuk siswa.

Agar bisa mengetahui materi-materi tersebut apakah sudah diserap siswa dengan baik atau belum, guru Al-Quran Hadits harus melakukan program penilaian agar memperoleh data kemajuan siswa secara lengkap. Selain itu penilaian juga akan bermakna ketika seorang guru tidak hanya melakukan satu atau dua kali penilaian, tetapi dilakukan sesering mungkin agar dapat memonitoring kemajuan siswa secara terus-menerus sekaligus melihat sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penelitian, sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Boo menyatakan bahwa agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang baik diperlukan pembelajaran yang mendukung. Salah satunya melakukan penilaian dengan baik dan didukung oleh instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang baik merupakan instrumen yang dibuat dalam bentuk soal berbasis HOTS.<sup>7</sup> Dengan demikian, guru atau penyusun soal harus mampu menyusun instrumen soal HOTS, dan guru harus juga harus

---

<sup>7</sup> Dody Iskandar dan Senam, "Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volum 1 Nomor 1 (April 2015), 68.

memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru Rumpun PAI dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di kelas IX MTs Negeri 5 Sleman” sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan soal-soal tes yang berkarakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Madrasah tersebut dan juga di lembaga pendidikan lainnya demi terbentuknya peserta didik yang lebih responsif terhadap problem yang dihadapinya di masa sekarang dan masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman?
2. Bagaimana kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman.
- b. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan instrumen tes ujian berkarakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- 2) Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait pengembangan soal berkarakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di lembaga pendidikan.

#### 2) Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat apat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum ke depannya

#### 3) Bagi Guru Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan soal-soal yang berkarakter *Higher Thinking Skills* (HOTS).

#### 4) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang sejenis.

### D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa referensi yang terkait dengan penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan wawasan terkait dengan judul skripsi penulis. Referensi tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Luqmana Qoni'ah dengan judul Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif *Higher Order Thinking Skill*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Pengumpulan data yang diproses dalam penelitian ini didapat dengan cara wawancara beberapa narasumber ahli dalam bidang pendidikan matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal UN yang memenuhi persepektif HOTS cakupan materi yang

mendominasi adalah geometri. Pada analisis soal juga ditemukan satu tipe soal UN yang selalu muncul pada tiap UN tahun 2013-2015 yang mencerminkan bahwa kurang kreatifitasnya pembuat soal dalam memvariasi tipe soal terutama bentuk stimulusnya. Hasil analisis menunjukkan UN pada tahun 2013 sebesar (7,5%), pada UN tahun 2014 sebesar (12,5%) dan pada UN tahun 2015 sebesar (10%). Hasil tersebut menunjukkan jumlah soal HOTS pada soal UN Matematika SMP/MTs tiap tahunnya tidak konsisten.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yaitu soal ujian nasional matematika SMP/MTs Tahun 2013/2015, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian soal ujian akhir siswa rumpun PAI yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah dan Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis HOTS pada soal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fanani dengan judul Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Zainal menyatakan bahwa strategi penyusunan soal-soal HOTS dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai

---

<sup>8</sup> Luqmana Qoni'ah, *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

dari tingkat pusat sampai ke daerah, dan satuan pendidikan, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing, sedangkan manfaat atau keuntungan dari penilaian HOTS adalah meningkat motivasi belajar siswa karena penilaian HOTS menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu penilaian HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat melatih siswa berfikir kreatif dan kritis.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang *higher order thinking skills*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian di atas adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan literer, sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martina dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur pengembangan instrumen yang digunakan yaitu pengembangan desain penelitian formatif oleh Tessmer yang terdiri dari tahap preliminary, tahap *self evaluation*, tahap *prototyping* dan tahap *field test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap *prototype* dan *field test* dihasilkan instrumen tes

---

<sup>9</sup> Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Kurikulum 2013”, dalam Jurnal Edudeena IAIN Kediri, Vol. 2 No. 1 (Januari 2018), hlm. 74.



yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu valid dan reliabel serta tingkat kesukaran tes dan daya pembeda instrumen tes secara keseluruhan sudah baik. Instrumen tes dinyatakan valid dengan melihat nilai  $r_{va}$  yang dihasilkan adalah 4,13 dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen tes dinyatakan reliabel berdasarkan analisis instrumen tes yang diperoleh adalah 0,69 dengan interpretasi yang tinggi. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir soal tes yang tidak layak yaitu memiliki tingkat kesukaran dengan kategori mudah dan sedang. Pada analisis daya pembeda dapat diketahui bahwa tidak ada daya pembeda yang sangat buruk, sehingga menghasilkan instrumen tes yang baik dengan jumlah butir tes soal uraian sebanyak 15 butir soal.<sup>10</sup> Perbedaan terletak jenis penelitiannya, penelitian di atas merupakan jenis penelitian pengembangan sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang instrumen tes HOTS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari dengan judul *Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tipe analisis isi dengan penggunaan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah non tes dengan

---

<sup>10</sup> Martina, *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

instrumen angket atau kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah karakteristik soal berkarakter HOTS pada setiap butir soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 serta menghitung persentase jumlah soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 yang memenuhi karakteristik soal berkarakter HOTS.<sup>11</sup> Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu soal Ujian matematika Sekolah Dasar Tahun 2016/2017, dan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis HOTS pada soal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Faza Ahmad dengan judul *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, analisis data dilakukan dengan *transcript, coding, dan verification*.<sup>12</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan lembaga yang diteliti yaitu pada soal siswa kelas 6 KMI dalam kelompok pelajaran

---

<sup>11</sup> Puspita Sari, *Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>12</sup> Iqbal Faza Ahmad, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

*dirasah islamiyah* di pondok pesantren. Sedangkan persamaannya adalah mengangkat tema sama tentang analisis soal berkarakter HOTS dan metode penelitian juga sama.

Berdasarkan lima kajian penelitian terdahulu di atas, peneliti ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki khas atau perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya dan belum ada yang mengulasnya. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dianggap mempunyai bingkai dan kerangka yang berbeda. Dengan hal ini penelitian ini memenuhi kriteria kekinian ataupun non duplikasi. Penelitian ini bermaksud menguraikan secara deskriptif bagaimana desain perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Akhir Sekolah (PAS) pada mata pelajaran rumpun PAI di kelas IX MTs Negeri 5 Sleman, bagaimana kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman dan bagaimana kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman. Karena penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan obyek penelitian adalah pengembangan instrumen. Adapun penelitian ini terkandung harapan yaitu sebagai kegiatan penelitian inovasi paling sederhana, sehingga diharapkan lembaga pendidikan dan pendidik dapat melakukan hal yang sama yaitu melaksanakan misi pendidikan yang berorientasi tidak hanya pada aspek pembelajaran saja melainkan aspek

evaluasi atau penilain berstandar internasional di mana model penilaian yang salah satu cirinya adalah mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) harus mendapatkan posisi yang cukup penting untuk diperhatikan oleh guru rumpun PAI.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

#### **a. Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) telah menjadi pertimbangan utama dalam bidang pendidikan. Pada umumnya seperti yang kita ketahui keterampilan berpikir yang paling sederhana adalah belajar mengenai fakta dan mengingatnya, sedangkan HOTS menurut Taksonomi Bloom yaitu kemampuan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. HOTS juga meliputi berpikir kritis, analisis dan pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Kemampuan berpikir bisa dibagi menjadi dua kategori yaitu kemampuan berpikir dasar dan kompleks. Kemampuan berpikir dasar meliputi proses yang paling dasar (*basic process*) dimana dapat menggambarkan proses berpikir secara rasional yang mengandung sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju yang kompleks. Sedangkan berpikir kompleks atau bisa dikatakan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang dapat menghubungkan,

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 97-99

memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan upaya pemecahan masalah yang akan dihadapi.<sup>14</sup>

Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak lepas dari sistem klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom yang kemudian lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengklasifikasikan ranah hasil belajar kedalam tiga bagian besar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pertama ranah kognitif, dalam ranah ini yang menjadi perhatian adalah sasaran hasil belajar yang berhubungan dengan daya ingat tentang pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan intelektual. Ranah ini berpusat pada pengkajian test dan pengembangan kurikulum melalui pendefinisian sasaran hasil sebagai uraian perilaku peserta didik.<sup>15</sup>

Kedua, ranah afektif meliputi perubahan-perubahan di dalam sikap (minat, sikap dan nilai-nilai, penyesuaian diri serta pengembangan penghargaan). Sasaran hasil di dalam ranah afektif tidak dapat dinyatakan dengan tepat. Para pendidik tidak dapat mengukur dengan jelas mengenai pengalaman pengajaran yang sesuai dengan hasil ini. Hal itu disebabkan sulitnya menguraikan perilaku yang sesuai dengan hasil karena menyangkut perasaan dan rahasia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), hlm. 10.

<sup>15</sup> Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012, hlm. 11.

<sup>16</sup> Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Mendiknas, 2007), 7.



Ketiga, ranah psikomotorik atau biasa yang disebut ranah keterampilan motorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah psikomotorik ini meliputi (1) gerak refleks, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, (4) keterampilan fisik, (5) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melaui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interpretatif.<sup>17</sup>

Bloom kemudian membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang atau level proses berpikir. Keenam jenjang tersebut dimulai dari jenjang yang terendah sampai dengan yang paling tinggi; pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).<sup>18</sup> Selanjutnya Bloom mengklasifikasikan keenam jenjang proses berpikir tersebut menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan aplikasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi inilah yang kemudian disebut dengan *higher order thinking skill* (HOTS).

---

<sup>17</sup> R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 31.

<sup>18</sup> Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press, 2012, hlm. 11.



Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif selanjutnya mengalami perubahan dan penyempurnaan setelah dilakukan revisi oleh Anderson dan Karthwohl pada tahun 2000. Pada awalnya Bloom menggunakan kata benda dalam merumuskan jenjang proses kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah mengalami revisi dan penyempurnaan menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam revisi tersebut pengetahuan menjadi dimensi baru dalam ranah kognitif yang terpisah dengan dimensi proses kognitif. Berikut adalah perbedaan antara keduanya.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1**  
**Revisi Taksonomi Bloom**

<b>Tingkatan Pengetahuan</b>	<b>Taksonomi Bloom (1956)</b>	<b>Anderson dan Karthwohl (2000)</b>
C1	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Mengingat
C2	Pemahaman ( <i>Compehension</i> )	Memahami
C3	Aplikasi ( <i>Application</i> )	Menerapkan
C4	Analisis ( <i>Analysis</i> )	Menganalisis
C5	Sintesis ( <i>Synthesis</i> )	Mengevaluasi
C6	Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Mengkreasi/mencipta

Anderson dan Karthwohl dalam merevisi ranah kognitif taksonomi Bloom mengklasifikasikan keenam jenjang proses kognitif menjadi tiga kategori yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower order thinking skill*) meliputi proses berpikir dalam jenjang mengingat,

<sup>19</sup> Syaiful Rochman, Zainal Hartoyo, *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika*, Science and Physics Education Journal (SPEJ), Vol 1, 02 juni 2018, e-ISSN 2598-2567,79

kemampuan berpikir tingkat menengah (*Middle order thinking skill*) meliputi jenjang proses berpikir memahami dan menerapkan dan yang terakhir kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*) yang meliputi jenjang proses berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Anderson dan Krathwohl mengemukakan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Mengingat

Proses mengingat adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika yang menjadi tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyelesaikan suatu masalah, karena

pengetahuan yang ada dalam pembelajaran dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks. Proses kognitif dalam kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran yang bersifat lisan, tulis atau grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.

---

<sup>20</sup>Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. hlm. 99.

Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada. Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi, menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

c. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan dengan pengetahuan prosedural. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier. Dan jika masalah yang dihadapi adalah masalah familier, pada umumnya akan mengetahui

pengetahuan prosedural yang harus digunakan. Pada proses kognitif dalam kategori mengaplikasikan meliputi mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses pemecahan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan,

mengorganisasi, dan mengatribusikan. Keterampilan analisis dapat dikembangkan sebagai salah satu tujuan disetiap bidang pengetahuan yang diajarkan di lembaga pendidikan. Hal ini sering dinyatakan sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan hasil ilmu pengetahuan. Contoh simpelnya adalah pengembangan berpikir kemudian dapat mengidentifikasi fakta, hipotesis, kesimpulan dan lain sebagainya

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Level mencipta merujuk pada kemampuan memadukan berbagai macam informasi dan mengembangkannya menjadi sesuatu hal baru. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut

peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Karhwohl menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas dan manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian  
Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan.

- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Mencipta/Mengkreasi
- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
  - 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
  - 3) Mengorganisasi unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.
- b. Karakter soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) memerlukan berbagai kriteria, baik dari segi bentuk soalnya maupun konten materinya. Teknik penulisan soal-soal HOTS baik yang berbentuk ganda atau uraian secara umum sama dengan penulisan soal tingkat rendah, tetapi ada beberapa karakteristik yang membedakannya. Pada umumnya, kesulitan yang dihadapi dalam penulisan butir soal adalah kreativitas dalam membentuk butir soal, khususnya pertanyaan yang menuntut penalaran yang lebih tinggi. Untuk menulis soal yang menuntut penalaran yang tinggi, ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Pertama, materi yang digunakan harus memiliki dan melibatkan berbagai aspek pemahaman, penalaran, sintesis, analisis atau evaluasi. Jadi bukan hanya aspek ingatan saja. Kedua, setiap butir soal harus diberi stimulus atau pengantar untuk memantik pengetahuan peserta didik. Ketiga, pertanyaan yang akan diberikan harus mampu membuat



pemikiran menjadi kritis. Dan keempat, pertanyaan yang akan diberikan harus mampu mengukur keterampilan seberapa dapat memecahkan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik supaya siswa mampu memahami, memilih pendekatan dan memilih strategi pemecahan masalah yang dihadapi sehingga mampu memecahkan masalahnya. Dalam pemecahan masalah peserta didik dapat menunjukkan seberapa paham dengan masalah dengan baik, mengumpulkan data yang relevan, menyajikan masalah secara jelas dan lugas, dan memilih strategi pemecahan masalah yang tepat sehingga dapat memecahkan masalah dengan efektif. Stimulus yang dapat diberikan dapat berupa bahan bacaan atau sumber-sumber yang valid, seperti bacaan, kutipan, cerita, foto, ilustrasi gambar, film dan sebagainya.

Ada 11 kemampuan berpikir kritis yang dapat dijadikan bahan untuk menulis butir soal yang menuntut penalaran tinggi, yaitu: (1) memfokuskan pada pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) mempertimbangkan hal yang dapat dipercayai, (4) mempertimbangkan laporan observasi, (5) membandingkan kesimpulan, (6) menentukan kesimpulan, (7) mempertimbangkan kemampuan induksi, (8) menilai,

(9) mendefinisikan konsep, (10) mendefinisikan asumsi (11) mendeskripsikan.<sup>21</sup>

Berpikir kritis digunakan dalam upaya untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menjawab pertanyaan yang belum bisa dijawab atau disaat situasi sulit. Kemampuan memecahkan masalah merupakan sesuatu yang sangat penting karena masalah selalu ada dan datang pada diri setiap peserta didik yang masih menjalani pendidikan formal di lembaga pendidikan.

Kemampuan memecahkan masalah dapat dilihat dari beberapa indikator, misalnya memiliki rasa ingin tahu, mengidentifikasi masalah dengan teliti dan mampu mengevaluasi keputusan yang telah dibuat. Dan kemampuan ini tidak bisa dapat langsung muncul dalam diri peserta didik, akan tetapi itu semua dapat diperoleh melalui latihan dan salah satunya latihan menyelesaikan soal-soal di lembaga pendidikan.

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal HOTS:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Widana,[https://www.academia.edu/38063769/MAKALAH\\_HIGHER\\_ORDER\\_THINKING\\_SKILL\\_HOTS](https://www.academia.edu/38063769/MAKALAH_HIGHER_ORDER_THINKING_SKILL_HOTS) diakses pada 10 Desember 2019, Pukul 20.30 WIB.

<sup>22</sup>Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*,(Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018, hlm. 11-14.

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

*The Australian Council for Educational Research (ACER)* menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:

- (a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar.
- (b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

(c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan caracara sebelumnya.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan instrumen penilaian yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, teknologi informasi dan aspek kehidupan lainnya. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen

kontekstual, yang disingkat REACT:<sup>23</sup>

(a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

---

<sup>23</sup>Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Kurikulum 2013", *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. II, No. 1 (Januari 2018), 62.

- (b) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
  - (c) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
  - (d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
  - (e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.
- c. Prinsip-Prinsip Penilaian HOTS

Kemudian prinsip-prinsip umum dalam penilaian HOTS dikemukakan oleh Brookhart. Dalam melakukan suatu penilaian secara umum selalu melibatkan beberapa prinsip dasar:<sup>24</sup>

- 1) Menentukan dengan jelas dan tepat apa yang akan dinilai.
- 2) Desain tugas atau instrumen tes yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan.
- 3) Pedoman yang digunakan sebagai alat bukti sejauh mana siswa menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan.

---

<sup>24</sup> Susan M. Brookhart, *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*, United States of America: ASCD, 2010, hlm. 17

Ketiga prinsip diatas berlaku untuk semua jenis penilaian, termasuk penilaian HOTS. Dalam penilaian HOTS hampir selalu melibatkan beberapa prinsip tambahan:

- 1) Menyajikan suatu bahan yang akan dipikirkan siswa, biasanya dalam bentuk teks pengantar, visual, skenario, sumber materi, atau beberapa macam masalah.
- 2) Menyajikan bahan baru yang belum disampaikan di dalam kelas.
- 3) Membedakan antara tingkat kesulitan dan tingkat kemampuan berpikir

Selain mengemukakan prinsip-prinsip di atas, Bookhart membagi cakupan penilaian HOTS menjadi 5 (lima):

- 1) Menilai kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi.
- 2) Menilai kemampuan penalaran dan logika.
- 3) Menilai kemampuan pengambilan keputusan.
- 4) Menilai kemampuan pemecahan masalah.
- 5) Menilai kemampuan kreatifitas dan berpikir kreatif.<sup>25</sup>

#### d. Cara Menyusun Soal HOTS

Dalam penyusunan soal HOTS dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang

---

<sup>25</sup> Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018), 2.



akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS:<sup>26</sup>

1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara

umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam:

(a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3) Memilih Stimulus yang menarik dan kontekstual

---

<sup>26</sup> Kemendikbud RI., *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019, hlm. 11-12.

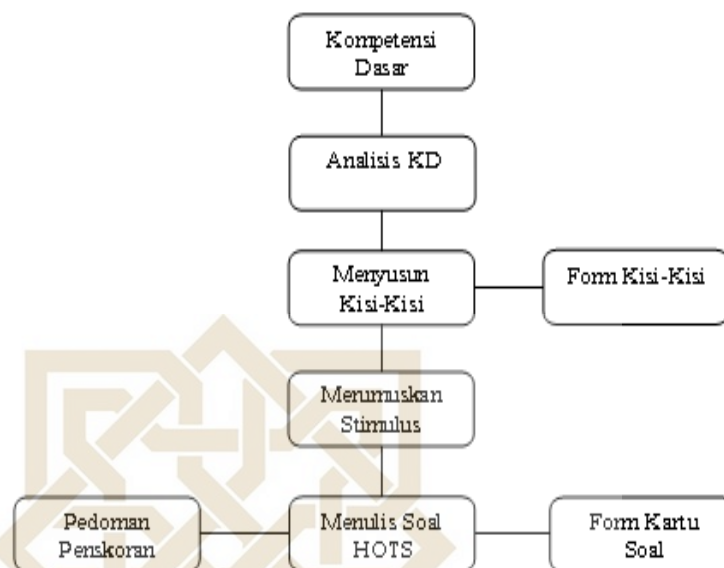
Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Penilaian Akhir Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

4) Menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir soal ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal.

5) Menyusun pedoman penskoran atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang telah buat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran disusun untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban disusun untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.



Bagan 2.1 Menyusun Soal HOTS

e. Teknik dan Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu teknik tes dan non tes.

Teknik tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku

anak didik tersebut. Dalam teknik ini, menurut Zainal Arifin terdiri dari tiga bagian, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal- soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Dari ketiga bentuk evaluasi di atas berarti bahwa aspek yang dapat dicapai dalam melakukan teknik ini ada dua, yaitu kemampuan yang bersifat ilmu pengetahuan lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan, sedangkan aspek kemampuan yang bersifat keterampilan lazimnya dinilai dengan tes perbuatan.

Prosedur Evaluasi Pembelajaran menurut pakar evaluasi pendidikan merinci langkah-langkah pokok evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Objektif, dalam melakukan evaluasi diperlukan untuk melakukann tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi itu.
- 2) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup enam kegiatan:

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 28

- (a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
  - (b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, kognitif, afektif atau psikomotor.
  - (c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
  - (d) Menyusun alat-alat yang akan digunakan.
  - (e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan tolak ukur dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 3) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar
- (a) Menghimpun data yaitu dengan melakukan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes, pengamatan, wawancara dan angket.
  - (b) Melakukan verifikasi data. Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.
- 4) Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan

mengatur data lewat table grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, dan sebagainya.<sup>28</sup>

f. Kemampuan Penyusun Soal dalam Menyusun Soal HOTS

Menyusun soal merupakan pekerjaan secara rutin yang dilakukan oleh guru. Dalam menyusun soal, guru atau tim penyusun soal dituntut harus mampu menyusun soal dengan baik dan benar agar dapat diberikan oleh siswa pada saat evaluasi.<sup>29</sup> Dalam penyusunan soal HOTS, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh penyusun soal, di antaranya yaitu: menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS; menyusun kisi-kisi soal; memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal; membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.<sup>30</sup> Hal tersebut diperkuat oleh Subadar<sup>31</sup>, bahwa dalam menyusun soal HOTS ada beberapa langkah yang harus dikuasai oleh penyusun soal HOTS, yaitu: menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal HOTS; menyusun kisi-kisi soal; memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal; dan membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban. Berikut akan dijelaskan di bawah ini yaitu:<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Abdullah Alhazda, *Masalah menyontek (cheating) di dunia pendidikan. 2010.* ([http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah\\_menyontek\\_di\\_dunia\\_%20pendidikan.htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah_menyontek_di_dunia_%20pendidikan.htm), diakses pada 1 Januari 2020, hlm. 7

<sup>29</sup> Heri Supranoto, "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018, 104.

<sup>30</sup> Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, hlm. 23.

<sup>31</sup> Subadar, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017), hlm. 89.



1) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Pembahasan tentang penilaian tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Penilaian yang baik diturunkan dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas. Sebagaimana Kusaeri menyatakan bahwa KD dan Indikator merupakan tujuan dari pembelajaran. KD merupakan tujuan pembelajaran yang luas, sedangkan indikator merupakan tujuan pembelajaran yang spesifik. KD adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.<sup>32</sup>

Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Dengan demikian, indikator yang lengkap seharusnya mencakup empat hal, yaitu: *audience* (siswa), *behavior*

---

<sup>32</sup> Menag, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hlm. 3.

(perilaku yang harus ditampilkan), *condition* (kondisi yang diberikan), dan *degree* (tingkatan yang diberikan).<sup>33</sup>

Dalam menyusun soal HOTS, penyusun soal harus terlebih dahulu menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS, sebab tidak semua KD dapat dibuat soal HOTS. Soal HOTS disusun berdasarkan indikator HOTS dan indikator KD yang merupakan jabaran dari KD.

## 2) Menyusun kisi-kisi soal

Langkah awal dalam menyusun soal adalah menyusun kisi-kisi soal, karena dengan kisi-kisi tersebut penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama. Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria butir soal yang diperlukan dalam menyusun soal.<sup>34</sup> Kartowagiran menjelaskan lebih luas lagi tentang kisi-kisi, yaitu panduan atau acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal.

Abdul Kadir menyebutkan kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- (a) Dapat menggambarkan keterwakilan isi kurikulum;
- (b) Komponen yang membentuk kisi-kisi harus jelas, rinci, dan mudah dipahami;

---

<sup>33</sup> Kemendikbud, *Modul Guru Pembelajar* (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), hlm. 9.

<sup>34</sup> Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2 (Juli 2015), hlm. 72.

(c) Setiap indikator dapat dituliskan indikatornya.<sup>35</sup>

Kisi-kisi penulisan soal HOTS bertujuan untuk para penyusun soal dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut digunakan untuk memandu dalam:

- (a) Memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS;
- (b) Merumuskan IPK;
- (c) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji;
- (d) Merumuskan indikator soal;
- (e) Menentukan level kognitif;
- (f) Menentukan bentuk soal dan nomor soal.<sup>36</sup>

Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili

secara memadai. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain:

- (a) Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur;
- (b) Materi;
- (c) Indikator soal;
- (d) Bentuk soal;

---

<sup>35</sup>Kadir, *Menyusun dan Menganalisis ...*, hlm. 72.

<sup>36</sup> Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi...*, hlm. 18.

(e) Jumlah soal.<sup>37</sup>

3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Penyusun soal HOTS harus mampu menyusun stimulus yang menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal.<sup>38</sup>

Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban  
Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan isian singkat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017), hlm. 63.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 17.

## 2. Rumpun Guru PAI

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian guru rumpun PAI secara lebih terperinci, peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian guru secara bahasa. Guru rumpun mata pelajaran PAI merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu: guru PAI dan rumpun mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

### a. Pengertian Guru PAI

Kata guru di dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru yaitu *al-alim* (*jama'* dari ulama) atau *al-mu'allim*, selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-mudarris* artinya orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran, selain itu ada pula istilah *ustadz* yang artinya guru yang khusus mengajar di bidang pengetahuan agama Islam.<sup>40</sup>

Guru PAI merupakan pendidik profesional yang mengajarkan tentang pelajaran-pelajaran yang berbasis Islam dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Yang mana cara mendidiknya itu melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, kedisiplinan, partisipasi, serta pembentukan.

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 41-42.

Menurut Sudarwan Danim, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda, kata pendidik merupakan padanan pada kata *educator* yang berarti spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Sedangkan kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* yaitu seorang yang mengajar khusus di sekolah.<sup>41</sup>

Saekan Muchith mengatakan, bahwa PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam.<sup>42</sup> Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama secara jelas. Guru disebut sebagai guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam itu bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Ketika dalam proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan perlu proses yang matang, lama serta kontinyu dan sistematis.

Menurut Putra dan Lisnawati dalam Saekan Muchith, PAI memiliki ruang lingkup yang sangat luas, antara lain menyangkut

---

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 17-18.

<sup>42</sup> Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*. Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus: Quality, Vol.4, No.2, 2016, hlm.219.



tentang materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (Aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/ Fiqh), sikap dan perilaku antar manusia (Akhlak), dan realitas masa lalu (sejarah/SKI).<sup>43</sup>

Seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Menurut Nur Ainiyah, bahwa guru rumpun mapel PAI sendiri mengajarkan berbagai aspek sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Aspek Al-Quran Hadist, aspek ini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek Aqidah akhlak, aspek ini menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran serta menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak yang

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.220.

<sup>44</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum UNNES Semarang, 2013, hlm. 30.

baik dan menjauhi akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Aspek Fiqih, aspek ini menekankan pada menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 4) Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, aspek ini menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam .

Depertemen Agama RI dalam Khoiriyah mengemukakan, bahwa pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.<sup>45</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, Abuddin Nata dalam Novan Ardy, mengungkapkan bahwa guru berarti *mu'allim*. *Mu'allim* berasal dari kata ilmu yang berarti menangkap hakikat sesuatu.<sup>46</sup> Ia mengartikan guru atau *mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam

---

<sup>45</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014, hlm. 5.

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hlm. 28-29.

kehidupan, dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Sebagai seorang guru harus mentrasfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan kererampilan (*transfer of skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan pengertian guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAI merupakan seorang pendidik yang berpengetahuan guna untuk mendidik peserta didiknya melalui pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, serta mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keagamaan yang tujuan utamanya untuk memberikan ilmu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi agar peserta didiknya menguasai ilmu pengetahuan maupun keagamaan dan menjadi pribadi yang berkarakter. Guru PAI itu sendiri merupakan guru yang memegang pelajaran keagamaan meliputi mapel (Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI). Untuk itu dengan adanya guru PAI dapat memberikan suatu program yang berbentuk pendidikan yang berbasis agama sehingga dapat dikemukakan bahwa program pendidikan tersebut sangatlah penting bagi anak didiknya dalam pembentukan karakter bahkan akhlak pada diri anak.

b. Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam PAI

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, rumpun merupakan suatu kelompok, sekumpulan, yang berasal dari satu golongan yang saling

terikat satu sama lainnya.<sup>47</sup> Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Nur Ainiyah, di dalamnya kurikulum pendidikan Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlaq, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.<sup>48</sup> Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat atau yang lainnya. Adapun ruang lingkup atau bisa dikatakan rumpun dari pendidikan agama Islam sendiri meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan SKI.

Menurut Andi Prastowo, mengatakan bahwa, pembelajaran PAI merupakan pembelajaran keagamaan yang tidak sekedar menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai agama, akan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek yang meliputi pelatihan dan keterampilan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an maupun praktik-praktik keagamaan. Adapun mapel rumpun PAI dibagi menjadi empat macam:<sup>49</sup>

- 1) Akidah akhlak, merupakan pelajaran yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi

---

<sup>47</sup> Suharso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005, hlm. 234.

<sup>48</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan karakter ...* hlm. 30.

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah atau Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 139

akhlak tercela, kemudian dihubungkan dengan baik antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia.

- 2) Al-Qur'an Hadits, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan suratsurat didalam Al-Quran dan Hadist untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Fiqh, merupakan ilmu pengetahuan yang mengejarkan mengenai pemahaman tentang syariat (agama) yang kaitannya dengan hukumhukum perbuatan manusia, Fiqih juga dapat dipahami sebagai hasil pemahaman manusia mengenai Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah dalam islam.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah, *ibrah* dalam peristiwa-peristiwa dan meneladani tokoh-tokoh dalam Islam.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah sebagai kegiatan intra

maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>50</sup>

Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agama Islam yang diistilahkan sebagai *ad-din al-haq* (agama yang benar), *al-din al-qoyyim* (agama yang tegak lurus), dan *al-din al-*

---

<sup>50</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012, hlm. 65-66.



*hanif* (agama yang sejalan dengan fitrah manusia) akan tetapi tetap sesuai dengan makna Islam yang mencakup ketiga istilah tersebut. Dengan demikian agama menurut Islam adalah agama yang benar-benar bersumber dari Allah SWT. yang disampaikan melalui Rasulullah-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai sumber kebenaran yang tetap.<sup>51</sup>

Hakikat manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuan, maupun untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilannya. Islam secara tegas mengajarkan untuk selalu ingat kepada Tuhan dan selalu taat pada aturan-aturannya. Oleh karena itu peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu memiliki karakteristik dan tujuan dalam peningkatan kualitas hidup manusia baik pengetahuan, keterampilan, maupun keperibadian.<sup>52</sup>

Menurut Harun Nasution dalam Khazin bahwa pendidikan agama Islam merupakan jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya di dunia berupa aturan-aturan, nilai-nilai serta norma-norma yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan bersifat mengikat yang secara riil (nyata) dan di terapkan/tertera di dalam kitab suci, untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tenteram, serta sejahtera.<sup>53</sup> Dengan adanya praktik-praktik

---

<sup>51</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 3.

<sup>52</sup> Khazin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 56-57.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.58.

yang dilakukan manusia individu maupun kebersamaan dapat memberikan suatu pedoman pada diri sendiri dan orang lain, sehingga mampu membentuk akhlaq yang baik dan karakter yang baik pula.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rumpun PAI merupakan mata pelajaran maupun program-program yang mengajarkan mengenai pendidikan keagamaan dengan aspek-aspek mapel sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan SKI. Itu semua sebagai alat praktis dalam membina anak melalui program-program pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di kalangan sekolah maupun masyarakat, rumpun pendidikan agama Islam sendiri sebagai sumber untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tenteram, sejahtera serta mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya agar menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap Allah SWT, agama Islam serta Rasul-Nya.

#### c. Syarat-Syarat Guru PAI

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan ketrampilan serta berpegang teguh pada agama. Syarat guru keagamaan dengan guru umum itu sama, melainkan yang membedakannya ialah anutannya terhadap

agama dan pendidikan yang sudah ditempuhnya, oleh karena itu guru keagamaan harus mampu berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Untuk lebih jelasnya kami akan menjelaskan beberapa syarat menjadi guru sebagai berikut:

Menurut Zakiah Darajat dalam Akmal Hawi, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Adapun syarat untuk menjadi seorang guru antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Syarat kepribadian, maksudnya seseorang guru harus memiliki kepribadian yang terpadu sehingga dapat memahami segala persoalan yang wajar dan sehat. Adapun yang paling ditekankan seperti unsur pribadinya, yang meliputi fikiran, perasaan, dan perbuatan secara seimbang dan serasi.
- 2) Syarat profesional, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai khususnya terkait dengan ilmu yang diajarkannya.
- 3) Syarat teknis, seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yaitu yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik, anak didik, situasi dan

---

<sup>54</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.11

kondisi yang dihadapi, serta kepemilikan sarana dan prasarana sekolah ada.

Menurut Sudarwan Danim secara formal, untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi kualifikasi akademik, yaitu mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pendidikan keagamaan. Adapun syarat guru mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam di masyarakat maupun di negara.<sup>55</sup>

Dari beberapa syarat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah.

Dengan demikian syarat-syarat yang harus dilakukan ketika menjadi guru haruslah berdasarkan hati nuraninya karena guru dituntut untuk mengabdikan, ikhlas, serta menumbuhkan anak-anak agar mempunyai pengetahuan serta berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Untuk itu syarat-syarat yang dilakukan oleh guru harus *berkepribadian* (pikiran, perasaan dan perbuatan), *profesional*

---

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.18

(memiliki pengetahuan yang cukup khususnya dengan ilmu yang diajarkannya), *teknis* (kemampuan dalam mengajarkan dengan menggunakan metode).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>56</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan status atau fenomena setelah data terkumpul dilakukan klasifikasi data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 208

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup> Jadi pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misal keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah, perkantoran dan lain-lain). Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan, pengamatan, catatan pribadi, kitab harian/biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu. Adapun penelitian ini akan mendiskripsikan tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Penilaian Akhir Siswa (PAS) Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman yang berada di Dusun Klaci, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 131



Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2019.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah guru yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini mengenai analisis HOTS pada soal ujian akhir semester kelas IX dalam kelompok mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ne 5 Sleman. Dalam menentukan subjek atau responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria 3 M; mengetahui, memahami, dan mengalami. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang mengetahui, memahami objek penelitian. Yaitu guru yang membuat soal ujian akhir semester siswa kelas IX pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Akidah dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs Ne 5 Sleman.

### 4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup> Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 157

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber utama untuk memperoleh data tentang kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal Penilaian Akhir Siswa (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman.

Informan di sini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki karakter yang sesuai dengan latar penelitian yakni yang mempunyai kualitas akademik yang bagus, mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analisis tentang pertanyaan.

Di sini peneliti mendapatkan data primer dari sumbernya langsung, yaitu pada waktu peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dan menyebarkan angket pada (1) Kepala Madrasah (2) Wakil Kepala Madrasah (3) Guru rumpun PAI kelas IX MTs Negeri 5 Sleman.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti jurnal penilaian informan,

dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.<sup>59</sup> Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa buku-buku, artikel dan data-data administratif MTs Negeri 5 Sleman seperti berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Mengenai sumber data sekunder ini peneliti mengambil data berupa jurnal penilaian dari guru dan wali kelas dan dan Daftar Nilai serta Rapor.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan sebuah keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>60</sup> Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm.85

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 10

terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.<sup>61</sup>

Teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terkait digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Penilaian Akhir Siswa (PAS) Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan yang tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 158-159.

<sup>62</sup> Mahmud, *Metode Penelitian ...*, hlm. 183.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data kaitannya tentang historisitas perkembangan MTs Negeri 5 Sleman dan segala sesuatu yang mendukung penelitian dengan cara *checklist* dokumentasi di MTs Negeri 5 Sleman. Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah naskah soal ujian tulis kelompok mata pelajaran Rumpun PAI yaitu Al-Qur'an & Hadist, Fikih, Akidah & Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### 3. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>63</sup>

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Kepala MTs Negeri 5 Sleman, Wakil Kepala madrasah urusan kurikulum, Guru rumpun PAI IX MTs Negeri 5 Sleman, dan Siswa kelas IX MTs Negeri 5 Sleman.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>64</sup> Hal ini dilakukan penulis untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya:

- a. Teknik keikutsertaan yaitu di mana peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Teknik ketekunan/keajengan yaitu pengamatan yang diperpanjang dan terintegrasi dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 270.



sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.

## 7. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari pengalaman empiris.

Analisis data Menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, menggorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.”<sup>65</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>66</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; Reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi:

### a. Reduksi data

Setelah ditemukan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data. Karena data

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.280

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 89.

yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>67</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan cara mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>68</sup>

c. Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap lanjutan, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan pada temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 338

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.341

<sup>69</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 179.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>70</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari penelitian

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang substansi dari penelitian.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi,

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 99

struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan peserta didik serta kegiatan pengembangan diri. Di samping itu juga dijelaskan tentang kurikulum yang ada di madrasah tersebut.

Bab III menjelaskan tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Pada subbab pertama ini fokus dan menjurus pada hasil penelitian tentang kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman. Dan pada subbab kedua fokus dan menjurus pada hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman. Dan pada subbab ketiga fokus dan menjurus pada analisis hasil peneltiandan pembahasan tentang kendala yang dihadapi oleh guru rumpun PAI dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman.

Bab IV adalah penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX Di MTs Negeri 5 Sleman**

Dari tujuh subkomponen dalam menyusun Kisi-Kisi Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang disusun oleh guru rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Fiqih pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman telah terlaksana dengan baik kriterianya ada dua, yaitu subkomponen kemampuan menyusun materi di mana materi tersebut sering diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran lain; dan subkomponen kemampuan menyusun KD. Adapun subkomponen tersebut yang telah terlaksana dengan kurang baik ada tiga subkomponen, yaitu indikator KD-nya lebih mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; subkomponen menyusun indikator, di mana indikator dirumuskan dalam kalimat yang tidak jelas dan susah dipahami; dan subkomponen menyusun indikator soal yang baik. Sedangkan subkomponen yang telah terlaksana dengan kurang sekali yaitu subkomponen kemampuan menyusun level kognitif, dan subkomponen kemampuan menyusun indikator KD lebih mengarah ke C4, C5, C6.

Dari empat subkomponen menyusun Lembar Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang disusun oleh guru rumpun PAI (Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Fikih pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman, satu yang terpenuhi komponennya dengan Baik Sekali, yaitu subkomponen kemampuan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda yang telah terpenuhi kriterianya. Adapun dua subkomponen yang belum terpenuhi kriterianya atau kurang sekali, yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik; dan kemampuan menyusun stimulus yang kontekstual.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman**

### **a. Kendala Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS**

Kendala-kendala dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS tersebut harus segera teratasi dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan, workshop, dan lain-lain kepada penyusun soal, sebab proses dalam penyusunan soal, yang pertama kali disusun adalah kisi-kisi. Kisi-kisi sangat penting bagi penyusun soal sebab akan dijadikan acuan dalam penyusunan soal. Penyusunan kisi-kisi soal yang salah akan berpotensi besar untuk tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian, penyusunan kisi-kisi yang baik dapat menentukan apakah soal yang dibuat sudah mengukur apa yang



hendak diukur apa belum, dengan kata lain, soal tersebut sudah valid apa belum.

b. Kendala Menyusun Lembar Soal HOTS

Kendala-kendala Tim Penyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Al-Qur'an Hadits, Sejarah kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Fikih Siswa Kelas IX di MTs Negeri 5 Sleman dalam menyusun soal HOTS yang selanjutnya adalah kendala dalam menyusun lembar soal HOTS. Sesuai dengan temuan penelitian ini adalah kendala dalam menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual. Kedua subkomponen tersebut yang dipermasalahkan adalah sulitnya mencari informasi-informasi global, permasalahan-permasalahan yang menarik dan kontekstual, selain itu juga sulitnya mencari referensi untuk memperkaya informasi serta cara menyusun stimulus dalam penulisan soal HOTS.

**B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas supaya menjadi lebih baik. Maka peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, sebagai bahan pemikiran pentingnya diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk membuat dan mengembangkan soal *HOTS* secara menyeluruh kepada guru-guru, sehingga guru-guru dapat mengetahui, memahami dan juga mempraktikkannya.

2. Bagi Kepala Madrasah, hendaknya tetap memberikan imbauan dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang *HOTS* agar terjalin kerja sama antar guru sebagai bekal dalam mengasah ketrampilan untuk meningkatkan mutu guru dan meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi guru, hendaknya secara aktif mempelajari seluk-beluk soal *HOTS* dan cara pengembangannya serta dalam melaksanakan tugas untuk menyusun soal sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan guru lain melalui forum ilmiah, seperti Workshop, Diklat dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ainiyah, Nur *Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum UNNES Semarang, 2013.
- Alhazda, Abdullah, *Masalah menyontek (cheating) di dunia pendidikan*. 2010. ([http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah\\_menyontek\\_di\\_dunia\\_%20pendidikan.htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah_menyontek_di_dunia_%20pendidikan.htm), diakses pada 1 Januari 2020).
- Anwar, S.. *Pelatihan Pengembangan Instrument Test PAI Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Modul, 2017.
- Ardy Wiyani, Novan, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Arifin, Zainal, “*Evaluasi Pembelajaran*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Disdakmen, 2002.
- Faza Ahmad, Iqbal, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Faza Ahmad, Iqbal, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Haidar Bagir Furqon, *Islamic Education Faces Global Challenges*. Prosiding, ISSN: 2541-4143. Bandung: Alqaprint Jatinangor Oktober, 2016.
- Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013, Jurna Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016.

- Harta, Johnsen, "Pengembangan Soal Esai Berbasis HOTS untuk Menyelidiki Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa", *Jurnal Penelitian*, Volume 21, Nomor 1 Mei 2017.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kadir, Abdul, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2 Juli 2015.
- Kemdikbud RI, *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017).
- , *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kemdikbud, 2018.
- , *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019.
- , *Modul Guru Pembelajar* Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.
- , *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Khazin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Makbulloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Martina, *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras*

*Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

Moh. Zainal Fanani, “*Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*”, dalam Jurnal Edudeena IAIN Kediri, Vol. 2 No. 1 Januari 2018).

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muchith, Saekan, *Guru PAI Yang Profesional*. Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus: Quality, Vol.4, No.2, 2016.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Nata, Abuddin, *Integrasi Ilmu dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Prastowo, Andi, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah atau Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Qoni’ah, Luqmana *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Rusydie, Salman, *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flash Books, 2012.

Sari, Puspita, *Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Setiawati, Wiwik dkk, *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*, Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018.

Subadar, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1 Januari 2017.



- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sukarno, Edy, *Sistem Pengendalian Manajemen, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Sunaryo Kusnawa, Wowo, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supranoto, Heri, "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Susan M. Brookhart, *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*, United States of America: ASCD, 2010.
- W. Anderson dan David R. Karthwohl, Lorin, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Widana, I Wayan "Modul Penyusunan Soal HOTS", Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- , *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Modul. Jakarta, 2017.
- Widana, [https://www.academia.edu/38063769/MAKALAH\\_HIGHER\\_ORDER\\_THINKING\\_SKILL\\_HOTS](https://www.academia.edu/38063769/MAKALAH_HIGHER_ORDER_THINKING_SKILL_HOTS) diakses pada 10 Desember 2019, Pukul 20.30 WIB.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Lampiran I : Kisi-Kisi Soal Qur'an Hadist*

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER**

**MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS**

**KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) KELAS IX  
MTs SE KAB SLEMAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits  
Alokasi Waktu : 90 Menit  
Jumlah soal : 50

Kelas : IX (sembilan)  
Bentuk Soal : PG

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Soal	Indikator	No Soal	Bentuk Soal			
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	Menerapkan Hukum bacaan mad silah dalam Surah al-Qari'ah dan az-Zalzalah	Hukum bacaan mad silah	Dapat menjelaskan pengertian ilmu tajwid	1	PG			
			Dapat menyebutkan macam-macam mad shilah	2	PG			
			Dapat menterjemahkan arti Qoshiroh	3	PG			
			Dapat menjelaskan fungsi ha' dhomir	4	PG			
			Dapat menunjukkan ha' dhamir yang tidak dibaca panjang	5	PG			
			Dapat menunjukkan bacaan mad silah dalam ayat	6	PG			
			Dapat menentukan syarat terjadinya mad shilah qhosiroh	7	PG			
			Menunjukkan contoh-contoh mad silah qhosiroh	8	PG			
			Dapat menunjukkan antonym kata thowilah	9	PG			
			Dapat menunjukkan panjang mad shilah thowilah	10	PG			
			Dapat menunjukkan contoh bacaan mad shilah thowilah.	11	PG			
			Dapat menjelaskan pengertian mad Badal	12	PG			
			1.2 Menerapkan hukum bacaan mad badal, mad tamkin, dan mad Farqi dalam Al- Qur'an	Hukum bacaan mad badal, mad tamkin dan mad farqi	Hukum bacaan mad Farqi	Dapat menunjukkan contoh mad Badal	13	PG
						Dapat membaca panjang bacaan mad badal	14	PG
Dapat menentukan arti kata Tamkin.	15	PG						
Dapat menjelaskan pengertian mad Tamkin.	16	PG						
Dapat menentukan cara membaca panjang bacaan mad Tamkin.	17	PG						
Dapat menentukan contoh bacaan mad Tamkin	18	PG						

			Dapat menentukan fungsi mad farqi.	19	PG
			Dapat menunjukkan contoh hukum bacaan mad farqi.	20	PG
2. Menerapkan Al-Quran surat-surat pendek pilihan tentang hukum fenomena alam	2.1 Memahami Isi kandungan Surah al-Qari'ah dan az-Zalzalah tentang hukum fenomena alam	QS. Al Qori'ah	Dapat menyebutkan arti kata QS. Al Qori'ah ayat 1	21	PG
			Dapat menjelaskan kandungan qs al Zalzalah ayat 2	22	PG
		QS. Al Qori'ah	Dapat menyebutkan kandungan QS. Al Qori'ah ayat 4	23	PG
			Dapat menentukan arti kata yang digaris bawah dalam Qs. Al Qori'ah ayat 7	24	PG
		Isi kandungan Surah al-Qari'ah	Dapat menyebutkan kandungan Qs al Qori'ah ayat 7.	25	PG
			Dapat menyebutkan kandungan Qs al Qori'ah ayat 8-9	26	PG
			Dapat menerjemahkan isi kandungan Surah al-Qari'ah ayat 5	27	PG
			Dapat menentukan makna sunnatullah/ hukum alam.	28	PG
			Dapat menjelaskan pengertian hari kiamat.	29	PG
		Memahami keterkaitan isi kandungan hadits riwayat Tirmidzi, Ibnu majah, Ahmad, al bazaar tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya	Hadits riwayat Tirmidzi	Dapat menentukan kandungan kata yang bergaris bawah HR. Tirmidzi tentang kelestarian lingkungan alam	30
	Dapat menjelaskan maksud bumi yang gersang menurut HR Tirmidzi			31	PG
	Dapat menjelaskan kandungan QS ar rum ayat 41			32	PG
	Dapat menjelaskan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial			33	PG
	Dapat menjelaskan pengertian bumi itu miliknya menurut HR. Tirmidzi tentang menjaga kelestarian alam			34	PG
	Dapat menunjukkan contoh sikap melestarikan alam menurut HR. Tirmidzi			35	PG
	Dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan HR. Tirmidzi tentang menjaga kelestarian alam			36	PG
		Dapat menentukan arti kata yang bergaris bawah dari HR. Tirmidzi	37	PG	
	Dapat memberi contoh perilaku islam sebagai rohmatul lil'alaminn	38	PG		
	Dapat melengkapi HR. Ibnu Majjah tentang menjaga kelestarian alam	39	PG		
	Dapat menunjukkan sikap memelihara kelestarian	40	PG		

KISI-KISI QUR'AN HADIS/PAS/ IX/TP 2019/2020

			lingkungan hewan		
			Dapat menjelaskan kandungan kata yang bergaris bawah HR. Ibnu Majjah tentang menjaga kelestarian alam	41	PG
			Dapat menunjukkan kata yang berarti 40 hasta menurut HR. Ibnu Majjah	42	PG
			Dapat menunjukkan kata yang memiliki kandungan “ tanah yang tandus” dari potongan HR. Ibnu majjah tentang perilaku melestarikan alam	43	PG
		HR. Ahmad tentang perilaku melestarikan hewan	Dapat menunjukkan arti dari potongan HR. Ahmad tentang perilaku melestarikan hewan	44	PG
			Dapat menunjukkan potongan HR al Bazzar tentang perilaku menjaga kelestarian hewan yang berarti”larangan yang keras”	45	PG
			Dapat menunjukkan perilaku yang sesuai “ islam sebagai Rohmatal lil’aalamin”	46	PG
			Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai HR. Al bazzar tentang menjaga kelestarian hewan	47	PG
			Dapat menunjukkan akibat dari mengurung binatang bagi kelestarian Hewan	48	PG
			Dapat menjelaskan pengertian mengebiri binatang menurut HR. Al Bazar	49	PG
			Dapat menyebutkan nama Rowi hadits yang menjelaskan tentang larangan mengebiri binatang	50	PG

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

*Lampiran II : Kisi-Kisi Soal Sejarah Kebudayaan Islam*

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**

KISI-KISI PENILAIAN AKHIR SEMESTER				
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Penyusun	: Anang Sumarna, M.S.I : Hermi Sudartiningih, M.S.I	
Kelas/Semester	: IX/Semester Ganjil	Tahun Pelajaran	: 2019/2020	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami sejarah masuknya Islam ke Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	Disajikan ilustrasi. Peserta didik menganalisis proses islamisasi melalui perdagangan	Pilihan Ganda	1
		Menganalisis proses islamisasi melalui pernikahan	Pilihan Ganda	2
		Disajikan ilustrasi. Peserta didik menganalisis proses islamisasi melalui pendidikan	Pilihan Ganda	3
		Menganalisis tahapan perkembangan agama Islam di Nusantara	Pilihan Ganda	4
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis faktor internal yang mendukung agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Nusantara	Pilihan Ganda	5
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis faktor eksternal yang mendukung agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Nusantara	Pilihan Ganda	6
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis teori Mekah	Pilihan Ganda	7
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik mengidentifikasi bukti sejarah masuknya Islam ke Nusantara	Pilihan Ganda	8
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik memilah bukti sejarah masuknya Islam ke Nusantara	Pilihan Ganda	9
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis bukti islamisasi di Pulau Jawa	Pilihan Ganda	10
3.2. Memahami sejarah Kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, dan		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peristiwa bersejarah di kerajaan Demak	Pilihan Ganda	11
		Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis sejarah	Pilihan Ganda	12

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PAS IX. 2019 / 2020 \_ KAB.SLEMAN



Sulawesi	pendirian kerajaan Demak		
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis masa kejayaan kerajaan Demak	Pilihan Ganda	13
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis latar belakang pendirian kerajaan Mataram	Pilihan Ganda	14
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik mengidentifikasi kejayaan kerajaan Mataram	Pilihan Ganda	15
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis sejarah kerajaan Mataram setelah Perjanjian Giyanti	Pilihan Ganda	16
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis perpecahan kerajaan Mataram	Pilihan Ganda	17
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran kerajaan Islam dalam menghadapi VOC	Pilihan Ganda	18
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik mengidentifikasi sejarah pendirian kerajaan Cirebon	Pilihan Ganda	19
	Menganalisis peran Maulana Hasanuddin di kerajaan Banten	Pilihan Ganda	20
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis kejayaan kerajaan Banten	Pilihan Ganda	21
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik mengidentifikasi sejarah pendirian kerajaan Samudera Pasai	Pilihan Ganda	22
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran kerajaan Aceh Darussalam pada masa Ali Mughayat Syah	Pilihan Ganda	23
	Mengidentifikasi awal perkembangan Islam di kerajaan Gowa Tallo	Pilihan Ganda	24
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Gresik	Pilihan Ganda	25
Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Ampel	Pilihan Ganda	26	
Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Giri	Pilihan Ganda	27	
Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan	Pilihan Ganda	28	

3.3. Memahami biografi para tokoh dan peranannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia; Wali Songo, Abdur Rauf Singkel, Muh. Arsyad al-



3.4 Banjari, Hasyim asy'ari, Ahmad Dahlan	Bonang		
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran dakwah Wali Songo di tanah Jawa	Pilihan Ganda	29
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Kalijaga	Pilihan Ganda	30
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Drajat	Pilihan Ganda	31
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Gunung Jati	Pilihan Ganda	32
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Kudus	Pilihan Ganda	33
	Disajikan pernyataan deskriptif. Peserta didik menganalisis peran Sunan Muria	Pilihan Ganda	34
	Disajikan pernyataan deskriptif peserta didik menganalisa putra Sunan Ampel yang mencruskan perjuangan dakwahnya	Pilihan Ganda	35
	Disajikan pernyataan deskripsi peserta didik menganalisa peran Abdur Rauf singkel	Pilihan Ganda	36
	Disajikan pernyataan deskriptif peserta didik menganalisa tentang kitab tafsir dari Abdur Rauf Singkel	Pilihan Ganda	37
	Diskripsi pernyataan deskriptif peserta didik tentang fatwa - fatwa yang berhubungan dengan hukum islam asal kerajaan Abdur Rauf Singkil	Pilihan Ganda	38
	Diskripsi pernyataan deskriptif peserta didik tentang keteladanan Abdul Rauf singkil jika dikaitkan dalam meraih cita - cita	Pilihan Ganda	39
	Diskripsi pernyataan Muhammad Arsyad Al Banjari dari kecerdasan dan ketrampilanya	Pilihan Ganda	40
	Diskripsi pernyataan deskriptif peserta didik tentang ulama Matahari Agama	Pilihan Ganda	41
Diskriptif pernyataan deskriptif peserta didik tentang sistem dalam pagar menurut Muhammad Arsyad Al Banjari	Pilihan Ganda	42	

	Deskriptif pernyataan deskriptif menyebutkan nama kota untuk menimba ilmu dari Muhammad Arsyad Al Banjari	Pilihan Ganda	43
	Deskriptif pernyataan deskriptif nama organisasi yang bergerak dibidang keagamaan, sosial dan budaya	Pilihan Ganda	44
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik menjelaskan dasar mazhab yang diambil dalam menegakkan syariat islam dri KH.Hasyim Asyhari	Pilihan Ganda	45
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik menyebutkan nama tokoh Muhammadiyah	Pilihan Ganda	46
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik menjelaskan peran KH.Hasyim Asyhari dlm memimpin pondok tebu ireng di Jombang	Pilihan Ganda	47
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik menyebutkan nama tokoh pembaharu yang dijumpai oleh KH.Ahmad Dahlan	Pilihan Ganda	48
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik menyebutkan judul film yang berisi resolusi Jihad	Pilihan Ganda	49
	Deskriptif pernyataan deskriptif peserta didik dalam menyebutkan nama tokoh dalam film sang pencerah	Pilihan Ganda	50

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PAS IX 2019/2020\_KAB.SLEMAN

**Lampiran III : Kisi-Kisi Soal Akidah Akhlak**

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER**

**MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**

KISI-KISI PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
 MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK  
 KELAS : IX  
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020  
 KURIKULUM : KURIKULUM 13

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kls/Smt	Indikator	Levrl Cognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	3.1. Memahami pengertian beriman kepada hari akhir,dalil/buktinya serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir tersebut	Pengertian beriman kepada hari akhir	IX/I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Disajikan berbagai pengertian tentang rukun iman,Peserta didik dapat menunjukan pengertian beriman kepada hari akhir</li> <li>➢ Peserta didik dapat menyebutkan salah satu nama lain dari hari akhir yang artinya hari dikeluarkan dari kubur</li> <li>➢ Peserta didik dapat menyebutkan arti yaumul haq</li> <li>➢ Peserta didik dapat menyebutkan arti Yaumul Jaza</li> <li>➢ Peserta didik dapat menyebutkan nama lain dari Hari Akhir yang artinya hari pukulan yang keras</li> <li>➢ Disajikan QS.Maryam ayat 39, peserta didik dapat menjelaskan arti ayat tersebut</li> <li>➢ Peserta didik dapat menunjukan dalil naqli yang menjelaskan bahwa hari akhir disebut yaumul asir</li> <li>➢ Disajikan tanda-tanda kiamat, peserta didik dapat mengelompokan tanda-tanda kiamat qubra</li> <li>➢ Peserta didik dapat menunjukan salah satu ayat yang menjelaskan hanya Allah Swt.semata yang menentukan kapan kiamat itu terjadi</li> <li>➢ Disajikan QS.al-Qoriah ayat 1-5 dengan artinya, peserta didik dapat menyusun arti dari ayat diatas dengan benat</li> <li>➢ Disajikan HR. Bukhari Muslim, peserta didik dapat mengidentifikasi tanda-tanda kiamat yang dijelaskan dalam hadits di atas.</li> </ul>	2 1 1 1 2 3 3 2 4 3 4	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	PG PG PG PG PG PG PG PG PG PG PG
2	3.2 Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan	Macam-macam alam gaib yang berhubungan	IX/I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik dapat menyebutkan salah satu alam ghaib yang berhubngan dengan hari akhir yang artinya tempat perhitungan amal perbuatan manusia</li> <li>➢ Peserta didik dapat menjelaskan pengertian barzah menurut istilah</li> <li>➢ Peserta didik dapat menjelaskan pengertian shirath</li> </ul>	1 1 1	12 13 14	PG PG PG

	dengan hari akhir ('alam barzah, yaumul ba's, yaumul hisaab,yaumul mi'zaan,yaumul jaza'a)	n dengan hari akhir		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukkan dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah akan mengumpulkan manusia di alam mahsyar</li> <li>➤ Disajikan Qs.al-Mukmin ayat 17, peserta didik dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya</li> <li>➤ Disajikan QS. ar-Ra'd ayat 23 dengan artinya, peserta didik dapat menunjukkan ayat berikutnya yang ke-24</li> <li>➤ Disajikan macam-macam surga dan neraka, peserta didik dapat mengelompokkan nama-nama surga</li> </ul>	3	15	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan Qs.al-Mukmin ayat 17, peserta didik dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya</li> </ul>	4	16	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan QS. ar-Ra'd ayat 23 dengan artinya, peserta didik dapat menunjukkan ayat berikutnya yang ke-24</li> </ul>	4	17	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan macam-macam surga dan neraka, peserta didik dapat mengelompokkan nama-nama surga</li> </ul>	3	18	PG
3	3.3 Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.	Pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	IX/I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan kunci untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat</li> <li>➤ Disajikan sebuah pengertian bahwa setiap muslim wajib mempelajari keadaan alam, peserta didik dapat menjelaskan salah satu cara membaca ayat-ayat Allah</li> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh orang yang berilmu dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Diuraikan beberapa sikap dan perilaku terpuji, peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa perilaku orang yang mencintai ilmu pengetahuan</li> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan batasan kewajiban mencari ilmu bagi setiap muslim sesuai dengan ketetapan Rasulullah Saw.</li> <li>➤ Disajikan QS.al-Alaq ayat 1-5 dengan artinya secara acak tentang perintah menuntut ilmu, peserta didik dapat menyusun arti ayat di atas dengan benar</li> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukkan salah satu contoh mempelajari ayat qauliyah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukkan salah satu ayat dalam al-Quran yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat</li> <li>➤ Duraikan pengertian tentang orang yang bersungguh-sungguh, memiliki semangat yang tinggi, ulet dan tekun, peserta didik dapat menyebutkan salah satu akhlak terpuji</li> <li>➤ Disajikan beberapa hal dalam membiasakan diri berakhlak terpuji, peserta didik dapat mengelompokkan beberapa faktor yang harus</li> </ul>	2	19	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan sebuah pengertian bahwa setiap muslim wajib mempelajari keadaan alam, peserta didik dapat menjelaskan salah satu cara membaca ayat-ayat Allah</li> </ul>	3	20	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh orang yang berilmu dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	3	21	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diuraikan beberapa sikap dan perilaku terpuji, peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa perilaku orang yang mencintai ilmu pengetahuan</li> </ul>	3	22	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan batasan kewajiban mencari ilmu bagi setiap muslim sesuai dengan ketetapan Rasulullah Saw.</li> </ul>	3	23	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan QS.al-Alaq ayat 1-5 dengan artinya secara acak tentang perintah menuntut ilmu, peserta didik dapat menyusun arti ayat di atas dengan benar</li> </ul>	4	24	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukkan salah satu contoh mempelajari ayat qauliyah dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	2	25	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukkan salah satu ayat dalam al-Quran yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat</li> </ul>	3	26	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Duraikan pengertian tentang orang yang bersungguh-sungguh, memiliki semangat yang tinggi, ulet dan tekun, peserta didik dapat menyebutkan salah satu akhlak terpuji</li> </ul>	2	27	PG
				<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan beberapa hal dalam membiasakan diri berakhlak terpuji, peserta didik dapat mengelompokkan beberapa faktor yang harus</li> </ul>	3	28	PG



				<p>diperhatikan agar dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan agar kita menjadi orang yang mampu bekerja keras</li> <li>➤ Disajikan bagan berbagai hikmah dari akhlak terpuji, peserta didik dapat menentukan hikmah bagi orang yang suka bekerja keras</li> <li>➤ Disajikan QS.an-Nisa ayat 95 tentang hikmah bagi orang suka bekerja keras, peserta didik dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya</li> <li>➤ Peserta didik dapat menyebutkan arti kreatif menurut bahasa</li> <li>➤ Disajikan ciri-ciri orang yang berperilaku terpuji, peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri orang yang kreatif dan produktif</li> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu nilai positif dari perilaku kreatif dan produktif</li> </ul>	3	29	PG
					4	30	PG
					3	31	PG
					1	32	PG
					2	33	PG
					2	34	PG
4	3.4 Memahami adab islami kepada tetangga	Adab islami kepada tetangga	IX/I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disajikan HR.Bukhari dan Muslim tentang larangan menyakiti tetangga dan harus memuliakannya, peserta didik dapat mengidentifikasi makna dari hadits di atas</li> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu bentuk akhlak yang paling utama di dalam bertetangga</li> <li>➤ Peserta didik dapat menunjukan hadits tentang perintah memperhatikan tata krama dalam bertetangga yaitu tidak mencampuri urusan yang tidak bermanfaat baginya dan tidak bertanya urusan orang lain yang bersifat pribadi</li> </ul>	4	35	PG
					2	36	PG
					3	37	PG
5	3.5 Menganalisis kisah sahabat Umar bin Khatob	Kisah sahabat Umar bin khatob	IX/I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dapat menyebutkan salah satu gelar Umar Bin Khatob yang artinya tegas dalam pendirian</li> <li>➤ diuraikan berbagai keteladanan dari sahabat Khulafaur Rasyidin, peserta didik dapat mengelompokan keteladanan dari Umar Bin Khatob</li> <li>➤ Peserta didik dapat menjelaskan salah satu perjuangan Umar bin Khatob setelah masuk islam</li> </ul>	4	38	PG
					5	39	PG
					6	40	PG

**Lampiran IV : Kisi-Kisi Soal Fikih**

**KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER**

**MATA PELAJARAN FIKIH**

**KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**

**KISI-KISI SOAL PAS FIKIH KELAS IX**

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL
1	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menyebutkan hukum mengonsumsi daging hewan
2	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menjelaskan cara penyembelihan
3	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menyebutkan dalil penyembelihan hewan
4	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menjelaskan adab penyembelihan
5	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menyebutkan syarat-syarat hewan yang disembelih
6	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menyebutkan syarat-syarat alat untuk menyembelih
7	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menjelaskan tujuan penyembelihan
8	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menyebutkan sunah menyembelih
9	Memahami Ketentuan Menyembelih	Penyembelihan	menjelaskan cara menyembelih hewan jatuh
10	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menjelaskan pengertian qurban
11	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan dalil ibadah qurban
12	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menjelaskan peristiwa sejarah qurban
13	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan waktu penyembelihan hewan qurban
14	Memahami ketentuan qurban	Qurban	mengidentifikasi hewan yang boleh untuk qurban
15	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menjelaskan syarat hewan qurban
16	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan cara pembagian hewan qurban
17	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan akibat bagi yang mampu tapi tidak qurban
18	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan tujuan qurban
19	Memahami ketentuan qurban	Qurban	menyebutkan hikmah qurban
20	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menjelaskan pengertian aqiqah
21	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menyebutkan dalil aqiqah
22	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menyebutkan dalil aqiqah
23	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menyebutkan ketentuan jumlah hewan aqiqah
24	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menjelaskan waktu penyembelihan aqiqah
25	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menjelaskan syarat hewan untuk aqiqah
26	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menyebutkan perbedaan qurban dan aqiqah
27	Memahami ketentuan aqiqah	Aqiqah	menyebutkan hikmah aqiqah
28	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan pengertian muamalah
29	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan pengertian jual beli
30	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menyebutkan dalil jual beli
31	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menyebutkan dalil jual beli
32	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menyebutkan syarat penjual dan pembeli
33	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menyebutkan syarat barang yang diperjualbelikan
34	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menyebutkan rukun jual beli
35	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan macam-macam jual beli



### KISI-KISI SOAL PAS FIKIH KELAS IX

36	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan macam-macam jual beli
37	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan macam-macam jual beli
38	Memahami ketentuan jual beli	Jual Beli	menjelaskan macam-macam jual beli
39	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menjelaskan pengertian qirad
40	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menyebutkan rukun qirad
41	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menyebutkan syarat qirad
42	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menyebutkan ketentuan qirad
43	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menyebutkan macam-macam qirad
44	Memahami ketentuan qirad	Qirad	menyebutkan tujuan qirad
45	Menganalisis larangan riba	Riba	menyebutkan dalil tentang riba
46	Menganalisis larangan riba	Riba	menjelaskan macam-macam riba
47	Menganalisis larangan riba	Riba	menjelaskan macam-macam riba
48	Menganalisis larangan riba	Riba	menjelaskan macam-macam riba
49	Menganalisis larangan riba	Riba	menyebutkan sebab-sebab diharamkannya riba
50	Menganalisis larangan riba	Riba	menyebutkan hikmah diharamkannya riba



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran V : Soal Al-Qur'an Hadist*

**SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER**  
**MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**  
**KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**



KELOMPOK KERJA MADRASAH  
MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SLEMAN  
SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

**LEMBAR SOAL**

Mata pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kurikulum : K 13  
Kelas : IX  
Hari/ tanggal : Rabu, 4 Desember 2019  
Pukul : 07.30-09.00 WIB

**PETUNJUK UMUM**

- Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
- Semua jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
- Pastikan Anda menerima naskah soal dan lembar jawaban dalam keadaan baik dan lengkap
- Pastikan identitas peserta pada lembar jawaban diisi dengan benar dan lengkap sebelum mengerjakan soal.
- Periksa kembali pengisian identitas dan jawaban Anda sebelum waktu mengerjakan soal berakhir.

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara huruf A, B, C, atau D dengan cara menghitamkan lingkaran (●) pada lembar jawaban yang tersedia !

- Ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pengertian ilmu ...  
A. tajdid  
B. tajwid  
C. tarqiq  
D. tafkhim
- Pembagian mad silah dalam ilmu tajwid adalah di bawah ini ...  
A. المَدُّ الصَّغِيرُ الطَّوِيلُ dan المَدُّ الصَّغِيرُ الْقَصِيرُ  
B. المَدُّ الصَّغِيرُ الْقَصِيرُ dan المَدُّ الصَّغِيرُ الطَّوِيلُ  
C. المَدُّ الصَّغِيرُ الطَّوِيلُ dan المَدُّ الصَّغِيرُ الْقَصِيرُ  
D. المَدُّ الصَّغِيرُ الطَّوِيلُ dan المَدُّ الصَّغِيرُ الْقَصِيرُ
- Menurut bahasa الْقَصِيرَةُ artinya ....  
A. panjang  
B. tebal  
C. tipis  
D. Pendek
- Fungsi Ha' dhamir adalah kata ...  
A. ganti  
B. sambung  
C. tanya  
D. penghubung

5. Ha' dhomir di bawah ini yang tidak dibaca panjang dua harokat/ satu alif adalah .....
- A. خَتَامُهُ مَسَلُكَ  
 B. فَائِزُونَ بِهِ نَقَعًا  
 C. إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَخُورَ  
 D. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ
6. وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ pada kutipan ayat tersebut mad shilah Qasirah terdapat pada lafal
- A. يَدْعُونَ  
 B. مِنْ دُونِهِ  
 C. هُوَ  
 D. الْبَاطِلُ
7. Diantara syarat terjadinya mad shilah adalah apabila terdapat huruf ha sebagai ...
- A. kata ganti dan tidak didahului harokat sukun  
 B. kata ganti dan didahului harokat sukun  
 C. kata sambung dan diikuti huruf hamzah  
 D. kata tanya dan tidak diikuti Hamzah
8. Firman Allah SWT: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ حَتَّىٰ تَتَّبِعُوا الْأحكامَ) yang merupakan contoh bacaan dari mad shilah Qashiroh adalah....
- A. قَاعِبُدُونَ  
 B. أَنَّهُ  
 C. إِلَهَ  
 D. إِلَّا
9. Lawan kata dari kata thawilah adalah...
- A. mad  
 B. mutsaqqal  
 C. qashirah  
 D. Mukhaffaf
10. Mad shilah thawilah harus dibaca panjang .....
- A. Dua alif  
 B. Dua harakat  
 C. Satu setengah alif  
 D. Dua setengah



11. مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ لَعَزِيزٌ لَقُويٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾
- Lafadz bergaris bawah pada ayat di atas merupakan contoh bacaan mad . ...
- A. lazim mutsaqol harfi  
B. farqi  
C. shilah thowilah  
D. shilah qoshiroh
12. Apabila ada hamzah berharakat , *dhommah*, *fathah* atau *kasrah*, bertemu hamzah sukun. Hamzah tersebut diganti dengan harakat berdiri dibaca panjang satu alif. Adalah pengertian dari...
- A. mad farqi  
B. mad 'arid lissukun  
C. mad lazim mutsaqqol kilmi  
D. mad Badal
13. Potongan ayat di bawah ini yang mengandung hukum bacaan mad Badal adalah ....
- A. كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ  
B. ءَامِنُوا  
C. وَلَا تَحْضُونِ  
D. الْحَاقَّةُ مَا الْحَاقَّةُ
14. Cara membaca panjang mad Badal adalah...
- A. Satu alif  
B. Tiga alif  
C. Satu setengah alif  
D. Dua setengah
15. Arti dari kata tamkin adalah...
- A. ringan  
B. penekanan  
C. mudah  
D. sulit
16. Mad Tamkin adalah...
- A. apabila ada ya sukun ( ي ) didahului ya bertasydid dan berharakat kasrah  
B. apabila ada huruf mad yang diikuti huruf yang bersukun dan tidak diidghomkan  
C. apabila ada huruf mad yang diikuti huruf hamzah dan tidak diidghomkan  
D. apabila ada huruf mad yang diikuti huruf hamzah dan diidghomkan.
17. Cara membaca panjang mad Tamkin adalah...
- A. dua alif  
B. satu alif  
C. satu setengah alif  
D. dua setengah alif
18. كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَنْبِيَاءِ لَفِي عِلِّيِّينَ
- Bacaan bergaris bawah di atas merupakan contoh bacaan mad . ...
- A. lazim  
B. farqi  
C. tamkin  
D. lazim mukhoffaf kilmi

19. Salah satu fungsi dari mad farqi adalah .....
- A. mengetahui bentuk – bentuk kalimat tanya  
 B. memperjelas fungsi kalimat tanya  
 C. membedakan kalimat tanya dengan bukan kalimat Tanya  
 D. memahami kalimat Tanya
20. Lafadz yang mengandung hukum bacaan mad farqi adalah .....
- A. قُلْ الدَّكْرَيْنِ حَزْمٌ  
 B. وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ  
 C. وَالَّذِينَ يُحَاجُّونَ  
 D. قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي
21. Kata الْقَارِعَةُ mengandung arti .....
- A. Surga  
 B. Neraka  
 C. Siksaan  
 D. Kiamat
22. Berikut ini adalah lafal ayat tentang fenomena alam gempa bumi.....
- A. وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا  
 B. فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ  
 C. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ  
 D. يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا
23. Pada saat terjadinya hari akhir, manusia bagaikan laron yang beterbangan. hal ini sesuai dengan ayat ....
- A. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ  
 B. يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَشِ الْمَبْثُوثِ  
 C. يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا  
 D. فَهَوَّ فِي عَيْشَةٍ رَضِيَةٍ
24. Lafal yang bergaris bawah pada ayat فِي عَيْشَةٍ رَضِيَةٍ adalah .....
- A. Pada hari itu  
 B. yang beterbangan  
 C. Maka baginya  
 D. Dalam kehidupan



25. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ Maksud ayat di samping adalah...
- A. orang yang berat timbangan amal kebaikannya akan berada dalam kehidupan yang memuaskan  
 C<sub>2</sub> B. orang yang berbuat kebaikan seberat zarrah, niscaya akan mendapat balasannya  
 C. orang yang ringan timbangan amal kebaikannya tempat kembalinya neraka Hawiyah  
 D. orang yang banyak dosanya ringan timbangan amal kebaikannya
26. Menurut surah Al – Qari’ah ayat 8-9, neraka hawiyah akan diberikan kepada ....
- A. orang yang memiliki kecukupan materi  
 B. orang yang ringan timbangan amal kebaikannya  
 C<sub>1</sub> C. orang yang berat timbangan amal kebaikannya  
 D. setiap hamba Allah yang beragama
27. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنفُوشِ  
 Terjemahan lafal yang digaris bawah pada ayat di atas adalah....
- A. seperti bulu yang dihambur-hamburkan  
 B. anai-anai yang beterbangan  
 C<sub>1</sub> C. seperti anai-anai yang beterbangan  
 D. bulu-bulu yang beterbangan
28. Air mengalir dari tempat yang tinggi menuju tempat yang lebih rendah, ketentuan tersebut merupakan ...
- A. hukum social  
 B. hasil riset manusia  
 C<sub>2</sub> C. sunatullah  
 D. hukum rimba
29. Hari dihancurkannya alam semesta beserta isinya di sebut yaumul ...
- A. qiyamah  
 B. hisab  
 C<sub>1</sub> C. mahsyar  
 D. ba'ats
30. مَنْ أَحْيَىٰ أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ maksud lafal yang bergaris bawah adalah.....
- A. menggali sumur untuk kepentingan orang banyak  
 B. menanam pohon-pohon di tempat yang tandus ✓  
 C<sub>2</sub> C. memberikan makanan yang cukup pada hewan ternak  
 D. memberikan minuman yang cukup pada hewan ternak
31. Tidak semua tanah dapat ditanami dengan jenis tanaman yang sama. Tanah gersang pada hadis Rasulullah disebut sebagai ....
- A. أَحْيَىٰ أَرْضًا C. حَفَرٌ بَيْتًا  
 C<sub>1</sub> B. أَرْضًا مَيِّتَةً ✓ D. مَنْ أَحْيَىٰ



32. Kerusakan pada alam semesta ini adalah akibat ulah manusia, ini dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an Surat.....
- A. al-Zalzalah
  - B. al-Qaari'ah
  - C. ar-Ruum : 41
  - D. ar-Ruum : 21
33. Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini untuk kesejahteraan manusia, sehingga kelestariannya menjadi tanggung jawab bersama, karena manusia adalah.....
- A. khalifah di bumi
  - B. makhluk sosial
  - C. penghuni terbesar di bumi
  - D. ciptaan Allah SWT yang sempurna
34. Pengertian "*maka bumi itu baginya*" dalam hadis menjaga kelestarian alam adalah.....
- A. tanah itu dapat bermanfaat untuk kehidupannya
  - B. tanah itu mutlak menjadi hak miliknya
  - C. manusia berhak memiliki dan menjualnya
  - D. berarti menjaga kelestarian alam
35. Perintah *reboisasi*, terdapat dalam hadis yang diriwayatkan.....
- A. Tirmidzi dari Jabir bin Abdullah
  - B. Ahmad dari Ibnu Umar
  - C. Ibnu Majjah dari Abdullah bin Mugaffal
  - D. Bukhari dan Muslim dari Annas
36. Berikut ini yang termasuk merusak lingkungan jamadi adalah.....
- A. menebang pohon tanpa menanamnya kembali
  - B. membuang sampah disembarang tempat
  - C. mengebiri binatang
  - D. mencari ikan dengan menggunakan racun
37. Arti lafal *حَقَّرَ بَيْتًا* adalah.....
- A. menghidupkan bumi
  - B. mengebiri binatang
  - C. menggali sumur
  - D. mengurung binatang
38. Berikut ini yang bukan contoh islam sebagai *rahmatallil'alam* adalah.....
- A. perintah menghidupkan bumi
  - B. menyediakan lahan untuk ternak sekitar sumber air
  - C. pemanfaatan hutan untuk lahan pertanian
  - D. dilarang mengurung binatang

Klasifikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SOAL PAS QUR'AN HADITS IX TAPEL 2019/2020 KAB. SLEMAN

6

39. Lanjutan hadis: ..... حَفَرَ بِقُرًا فَلَهُ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا ini adalah:
- A. فِيهِ لَهْ
  - B. أَحْيَى أَرْضًا
  - C. عَطْنَا
  - C. عَطْنَا لِمَا شِئْتِ بِهِ ✓
40. Memelihara binatang dengan baik berarti kita menjaga kelestarian lingkungan.....
- A. hewani ✓
  - B. nabati
  - C. jamadi
  - C. Illahi
41. حَفَرَ بِقُرًا فَلَهُ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا عَطْنَا لِمَا شِئْتِ بِهِ maksud lafal yang bergaris bawah adalah.....
- A. menggali sumur untuk sumber kehidupan ✓
  - B. menanam pohon-pohon di tempat yang tandus
  - C. memberikan makanan yang cukup pada hewan ternak
  - D. memberikan minuman yang cukup pada hewan ternak
42. Lafal yang mempunyai arti empat puluh hasta adalah ...
- A. نَهَى صَبْرَ الرُّوحِ
  - B. نَهَى رَسُولُ اللَّهِ
  - C. أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا ✓
  - D. إِخْصَاءَ الْبَيْهَاتِ
43. Menanam pohon di tanah yang tandus dapat disebut.....
- A. أَحْيَى أَرْضًا
  - B. أَرْضًا مَبْتِئَةً ✓
  - C. حَفَرَ بِقُرًا
  - D. مِنْ أَحْيَى
44. Arti lafal صَبْرَ الرُّوحِ adalah.....
- A. menghidup kan bumi
  - B. mengebiri binatang
  - C. menggali sumur
  - D. mengurung binatang

45. Lafal yang berarti *larangan yang keras* adalah.....
- A. صَبْرٌ الرَّوْحِ
  - B. إِحْصَاءُ الْبَهَائِمِ
  - C. نَهْيٌ صَبْرٌ
  - D. نَهْيًا شَدِيدًا
46. Kasih sayang sesama makhluk merupakan perwujudan dari Islam sebagai.....
- A. sunatullah
  - B. rahmatallil'alamin
  - C. ekosistem ✓
  - D. Ekologi
47. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan usaha peternakan ayam dalam suatu kandang adalah .....
- A. termasuk mengurung binatang yang dilarang rasulullah saw
  - B. tidak termasuk mengurung binatang yang dilarang Rasulullah Saw ✓
  - C. termasuk mengebiri binatang yang dilarang
  - D. termasuk usaha yang harus ditingalkan
48. Dampak negatif jangka panjang mengurung binatang adalah.....
- A. merusak alam
  - B. biayanya mahal
  - C. mengalami kepunahan ✓
  - D. sarana rekreasi
49. Pengertian mengebiri binatang adalah.....
- A. mengurung dalam sangkar
  - B. memperkerjakan binatang
  - C. tidak memberi makan
  - D. mematikan fungsi alat reproduksi ✓
50. Larangan mengebiri binatang, terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh....
- A. Tirmidzi dari Jabir bin Abdullah
  - B. Ibnu Majjah dari Abdullah bin mughaffal
  - C. Ahmad dari Ibnu Umar
  - D. Bukhari dari Anas bin Malik ✓

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA


SOAL PAS QURAN HADITS IX TAPEL 2019/2020 KAB. SLEMAN

8



Lampiran VI : Soal Sejarah Kebudayaan Islam

SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN



KELOMPOK KERJA MADRASAH  
MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SLEMAN  
SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

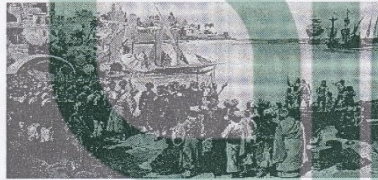
LEMBAR SOAL  
Mata pelajaran : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
Kurikulum : K 13  
Kelas : IX  
Hari/ tanggal : Jum'at, 29 November 2019  
Pukul : 09.30-11.00 WIB

**PETUNJUK UMUM**

- Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
- Semua jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
- Pastikan Anda menerima naskah soal dan lembar jawaban dalam keadaan baik dan lengkap
- Pastikan identitas peserta pada lembar jawaban diisi dengan benar dan lengkap sebelum mengerjakan soal.

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara huruf A, B, C, atau D dengan cara menghitamkan lingkaran (●) pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Perhatikan ilustrasi berikut!



Keterangan ilustrasi:

- Para pedagang Muslim Arab dan India yang datang ke Nusantara menggunakan jalur laut
- Terjadi interaksi antara pedagang muslim dan pribumi di pesisir pantai dalam jual beli hingga pernikahan

Dari ilustrasi tersebut, fakta sejarah yang kemudian muncul sebagai bagian dari proses islamisasi di wilayah pesisir adalah ....

A. pemukiman Pekojan  
B. pondok-pondok pesantren  
C. kitab-kitab karya ulama Nusantara  
D. metode seni dalam proses islamisasi

2. Salah satu cara islamisasi di wilayah Nusantara adalah pernikahan. Hal ini menjadi saluran yang cukup efektif, karena ...

- dalam pernikahan ada ajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pernikahan akan memudahkan orang yang telah mempunyai dasar ketuhanan lain untuk mengerti dan menerima ajaran Islam.
- pernikahan menjadi salah satu media untuk menggambarkan syariat agama Islam. Dalam pernikahan akan ditampilkan lagu-lagu Islami taushiyah (ceramah yang menjelaskan agama Islam) oleh para ustadz
- sebelum melangsungkan pernikahan, para wanita pribumi yang belum beragama Islam diminta mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda menerima Islam sebagai agamanya. Dengan proses dan interaksi seperti ini, penduduk pribumi lambat laun mengenal nilai dan ajaran Islam.
- hanya di keluarga muslim anak-anak akan belajar nilai dan ajaran Islam. Mereka akan berkumpul dalam satu halaqah yang dibimbing oleh seorang ustadz atau guru. Anak-anak tersebutlah yang pada akhirnya akan menyebarkan Islam ke berbagai wilayah

SKI PAS IX TP.2019 / 2020 \_ KAB.SLEMAN 1





9. Pada tahun 656 M, Baghdad jatuh di tangan penguasa Mongol. Sebagian besar ulamannya melarikan diri hingga sampai ke kepulauan Nusantara. Peristiwa ini menjadi bukti bahwa agama Islam masuk ke Nusantara pada abad ke 7 M. Berdasarkan teori yang ada, pernyataan ini tidak bisa dijadikan bukti masuknya Islam ke Nusantara, karena ada kesalahan dari aspek....
- C1 1  
menyebut
- A. tahun  
B. pelaku  
C. tempat  
D. peristiwa
10. Agama Islam di Pulau Jawa memiliki grafik perkembangan yang terus meningkat. Setelah akhir abad ke-13 M, bukti-bukti islamisasi sudah banyak ditemukan di Pulau Jawa, *kecuali* ....
- C4
- A. Penemuan beberapa batu nisan bercorak Islam di Troloyo, Trowulan, dan Gresik.  
B. Berita Ma-Huan menyebutkan, ada komunitas Muslim yang tinggal di kota pelabuhan Gresik  
C. Ditemukan beberapa batu nisan di pemakaman raja Majapahit yang berada di wilayah Mojokerto  
D. Pada waktu Majapahit mengalami masa kemunduran, kota pelabuhan Tuban dan Gresik muncul sebagai pusat penyebaran agama Islam
11. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah kerajaan Demak. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan sejarah kerajaan tersebut adalah ....
- C4  
mengotomasi
- A. Pusat kerajaan terletak antara pelabuhan Borgota dan Jepara, Raden Fatah sebagai pendiri dan raja pertama, berperan dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Nusantara bagian Timur  
B. Di pusat kerajaan Demak didirikan masjid Agung Demak oleh Sultan Trenggono dan Joko Tingkir yang kokoh berdiri sampai sekarang, daerah kekuasaannya meluas sampai Cirebon dan Banten  
C. Sultan Trenggono merupakan raja Demak terbesar, Banten menjadi bagian wilayah kekuasaan Demak pada masanya, menguasai pelabuhan-pelabuhan penting pesisir utara  
D. Dengan bantuan para wali, wilayah kekuasaan Demak diperluas hingga meliputi Jepara, Pati, Rembang, Semarang, dan sebagian daerah Kalimantan
12. Pendirian Kerajaan Demak merupakan salah satu indikator kesuksesan islamisasi di Pulau Jawa pada awal abad ke-16 M. Proses pendiriannya adalah ....
- C2
- A. Majapahit mengalami kemunduran, Wali Songo yang lain memprakarsai pendirian Kerajaan Demak dengan cara mengangkat Raden Fatah sebagai raja  
B. Raden Fatah yang berkuasa di Bintoro mengambil alih kekuasaan Majapahit, kemudian Sunan Ampel mengangkatnya sebagai raja  
C. Setelah Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran, Raja Brawijaya V mengangkat Raden Fatah sebagai penguasa Bintoro dan mendirikan kerajaan Islam  
D. Demak berhasil menguasai pesisir utara pulau Jawa, kemudian disatukan menjadi wilayah kekuasaan Demak, Raden Fatah diangkat sebagai raja pertama
13. Pada masa Sultan Trenggono, kerajaan Demak mencapai puncak kejayaan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilannya dalam berbagai bidang, seperti ....
- C4 C1  
menyebut
- A. menguasai Sunda Kelapa yang merupakan bagian dari kerajaan Pajajaran dan menggagalkan Portugis untuk menguasai wilayah tersebut  
B. Sultan Trenggono berhasil menyatukan pulau Jawa dan Madura, menguasai jalur perdagangan pantai selatan Jawa  
C. bidang ekonomi kerajaan Demak sangat maju didukung oleh konsentrasi kerajaan dalam bidang agraris  
D. kerajaan Demak dapat menguasai wilayah Yogyakarta, Banten, dan Cirebon dengan cara mengutus Fatahillah
14. Kerajaan Mataram Islam menjadi kekuatan politik Islam yang berperan penting di wilayah Jawa, khususnya Yogyakarta. Yang bukan merupakan latar belakang pendirian kerajaan Mataram adalah ....
- C4
- A. Sutawijaya yang merupakan anak dari Ki Ageng Pemanahan dinobatkan sebagai raja kerajaan Mataram yang pertama  
B. Ki Ageng Pemanahan mendirikan kerajaan Mataram Islam setelah keruntuhan kerajaan Demak  
C. Joko Tingkir memberikan hadiah berupa tanah mentaok kepada Ki Ageng Pemanahan yang kemudian hari menjadi wilayah kerajaan Mataram  
D. Kerajaan Mataram membentuk kekuasaan untuk menjaga wilayah maritim pantai utara dari monopoli perdagangan Portugis



15. Penguasa Mataram merupakan keturunan dari Ki Ageng Pemanahan. Terkenallah dalam sejarah nama besar seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung Hanyokrokusumo. Kedua raja tersebut merupakan raja besar di zamannya. Adapun Sultan Agung Hanyokrokusumo mampu membawa Mataram di puncak kejayaan. Ia berhasil dalam ....

- A. Menyatukan pulau Jawa  
B. Menguasai wilayah laut selatan  
C. Menghadapi Portugis di Malaka  
D. Menghadapi pemberontakan Trunojoyo

C<sub>1</sub>  
menyagat

16. Pengaruh Mataram memudar setelah Sultan Agung meninggal pada tahun 1645 M. Selanjutnya, Mataram pecah menjadi dua sebagaimana isi Perjanjian Giyanti. Isi yang sesuai dengan perjanjian tersebut adalah ....

- A. Mataram Timur yang dikenal dengan Kesultanan Kertasura Hadiningrat di bawah kekuasaan Raja Mangkubuwono dengan pusat pemerintahannya di Surakarta  
B. Mataram Barat yang dikenal dengan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat di bawah kekuasaan Raja Mangkubumi dengan pusat pemerintahannya di Yogyakarta  
C. Mataram Barat yang dikenal dengan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat di bawah kekuasaan Raja Mangkubumi dengan pusat pemerintahannya di Mangkuningaran  
D. Mataram Timur yang dikenal dengan Kasunanan Surakarta Hadiningrat di bawah kekuasaan Raja Pakubuwono dengan pusat pemerintahannya di Mangkunegaran

C<sub>1</sub>  
menyagat

17. Mataram Barat terpecah menjadi dua bagian pada tahun 1813 M, yaitu kesultanan Yogyakarta dan Pakualaman. Ketentuannya sebagai berikut ....

- A. Raja Paku Alam I yang semula adalah Adipati Kesultanan Yogyakarta memerintah Kesultanan Pakualaman  
B. Kesultanan Yogyakarta diperintah oleh Pangeran Pakubuwono I yang merupakan keturunan dari Mangkubumi  
C. Sultan Hamengkubuwono I menempati Pakualaman sebelum diangkat sebagai raja di Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat  
D. Wilayah Pakualaman menjadi bagian dari kekuasaan Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat yang baru

C<sub>1</sub>  
menyagat

18. VOC di Nusantara memiliki kekuatan yang tidak mudah dikalahkan. Terlebih ketika beberapa raja atau penguasa pribumi berpihak kepadanya. Fakta sejarah yang tidak sesuai dengan deskripsi tersebut adalah ....

- A. Amangkurat I mendapat kecaman dan serangan dari para ulama, karena keterpihakannya kepada VOC  
B. Sultan Haji bekerja sama dengan VOC setelah ia mendapatkan kekuasaan dari Sultan Ageng Tirtayasa  
C. Sultan Agung Hanyokrokusumo menyetujui perjanjian Giyanti dengan VOC untuk mempertahankan wilayah Mataram  
D. Dalam rangka mempertahankan kekuasaannya, raja Amangkurat II harus bekerja sama dengan VOC

C<sub>1</sub>

19. Kesultanan Cirebon memiliki kekuatan maritim. Bahkan nama kesultanan ini berkaitan erat dengan kegiatan para nelayan di Muara Jati yang membuat terasi dari udang kecil yang dikenal dengan rebon. Deskripsi lainnya yang sesuai dengan kesultanan ini adalah ....

- A. Sampai abad ke -16 M Cirebon masih di bawah kekuasaan Kesultanan Banten. Pangeran Walangsungang menjadi raja pertama dengan gelar Cakrabumi  
B. Orang yang berhasil menjadikan kerajaan Cirebon menjadi sebuah pemerintahan bentuk kesultanan adalah Syarif Hidayatullah  
C. Pangeran Emas yang bergelar Panembahan Ratu I memerintah Cirebon sampai tujuh puluh sembilan tahun di Keraton Kanoman  
D. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah menjadi sultan setelah menggantikan Fatahillah yang wafat

C<sub>1</sub>

20. Wilayah Banten dibangun kekuasaannya oleh Maulana Hasanudin sampai mewujud menjadi sebuah kesultanan. Dia juga sangat berperan dalam mengembangkan Kesultanan Banten. Adapun yang **bukan** merupakan usaha pengembangannya adalah ....

- A. Melakukan ekspansi wilayah ke Lampung  
B. Membangun benteng pertahanan di wilayah Banten  
C. Melakukan penyerangan dan menaklukkan wilayah Cirebon  
D. Melakukan kerja sama perdagangan dengan kerajaan Inderapura

C<sub>1</sub>

STAN ISLAMIC UNIVERSITY  
KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SKI PAS IX TP. 2019 / 2020 - KAB. SLEMAN

4

21. Pada masa Sultan Ageng Tirtayasa, Kesultanan Banten mengalami kejayaan. Deskripsi yang *tidak* sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ....
- A. Kesultanan Banten memiliki armada yang kuat, sudah ada orang Eropa yang bekerja di Kesultanan Banten  
 B. Sultan Ageng menghadapi pertentangan dari Sultan Haji yang merupakan puteranya sendiri dan pindah daerah Tirtayasa  
 C. Sultan Ageng Tirtayasa keluar dari tekanan yang dilakukan VOC yang telah memblokir kapal-kapal dagang menuju Banten  
 D. Kesultanan Banten mengamankan jalur pelayaran dengan mengiratkan armada laut ke kerajaan Tanjungpura Kalimantan Barat
22. Kerajaan Samudera Pasai berperan penting dalam penyebaran Islam di Nusantara. Hal yang sesuai dengan sejarahnya adalah ....
- A. Meurah Silu mendirikan kerajaan Samudera Pasai, setelah memeluk Islam ia berganti nama menjadi Malik as-Saleh  
 B. Sultan Zainal Abidin membawa Samudera Pasai di puncak kejayaan. Ia berhasil memperluas wilayah ke Sumatra  
 C. Kerajaan Samudera Pasai berdiri setelah lepas dari kekuasaan kerajaan Pidie. Malik as-Saleh menjadi raja pertama  
 D. Kerajaan Samudera Pasai terletak 15 km timur Lhokseumawe dengan sultan pertamanya bernama Malik as-Saleh
23. Kesultanan Aceh Darussalam merupakan kesultanan yang didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada tahun 1530 M. Pada saat Sultan Ali Riayat memerintah, terjadi peristiwa bersejarah, yaitu ....
- A. Kesultanan Aceh menggagalkan serangan Portugis untuk memonopoli perdagangan  
 B. Kesultanan Aceh mengalami kejayaan dalam bidang perdagangan dan ekonomi kelautan  
 C. terjadi kesuksesan dalam ekspansi wilayah, di Minangkabau, Perak, Pahang, dan Kedah  
 D. kemunduran kesultanan Aceh Darussalam akibat dari perebutan tahta kerajaan
24. Agama Islam berkembang pesat di wilayah Makasar. Fakta sejarah yang membuktikan awal perkembangannya adalah...
- A. Dato Ri Bandang menyiarkan agama Islam di wilayah kerajaan Gowa Tallo  
 B. Abdul Qodir Ahmad Syah mengganti sistem pemerintahan kolonial dengan kesultanan  
 C. Setelah Sultan Hasanuddin menjadi raja Gowa Tallo, agama Islam menjadi agama resmi kerajaan  
 D. Abdul Qadir Khatib Tunggal menjadikan kerajaan Gowa sebagai pusat kesultanan Makasar
25. Sunan Maulana Malik Ibrahim atau yang dikenal juga dengan sebutan Sunan Gresik merupakan seorang wali yang menyebarkan agama Islam sekitar abad ke-14 M di Indonesia. Sejarah yang *tidak* sesuai dengannya adalah ..
- A. Ia sangat dekat dengan kaum fakir miskin, sehingga dipanggil oleh masyarakat sebagai Kakek Bantal  
 B. Mengajarkan Islam dengan metode pendidikan, ia membangun pondok tempat belajar di Leran, Gresik  
 C. Membina masyarakat melalui kegiatan ekonomi, tata cara bercocok tanam, dan pengolahan tanah pertanian  
 D. Berdakwah di lingkungan masyarakat menengah ke atas, di lingkungan istana kerajaan, dan tokoh masyarakat lainnya
26. Sunan Ampel merupakan wali kelahiran Aceh tahun 1401 M. Wejangan yang terkenal adalah *Mo Limo* antara isinya adalah ....
- A. Tidak makan, tidak mencuri, dan tidak judi  
 B. Tidak mabuk, tidak judi, dan tidak mencuri  
 C. Tidak makan, tidak minum, dan tidak mabuk  
 D. Tidak minum obat, tidak mabuk, dan puasa
27. Sunan Giri adalah purna dari Maulana Ishaq, juga murid dari Sunan Ampel. Yang *bukan* perannya di Nusantara adalah ....
- A. Mufti di tanah Jawa, menggantikan Sunan Ampel  
 B. Mendirikan pemerintahan mandiri di Giri Kedaton, Gresik  
 C. Raja peralihan di Kesultanan Demak sebelum Raden Fatah  
 D. Berdakwah di masyarakat dengan sebutan Sunan Giri Prapen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

SKI PAS IX TP.2019/2020 \_ KAB.SLEMAN



28. Sunan Bonang diperkirakan wafat tahun 1525 M dan dimakamkan di kompleks Masjid Agung Tuban Jawa Timur. Yang **bukan** termasuk Biografi dan perannya adalah ....

- A. Putra dari Sunan Ampel, menggubah tembang Tombo Ati
- B. Berdakwah dengan metode pendidikan, berdakwah di wilayah Jawa Tengah
- C. Lahir pada abad ke-15 M, berperan sebagai penasihat kerajaan Demak dan Mataram
- D. Menimba ilmu ke wilayah Pasai bersama Sunan Giri, mendidik keislaman Raden Fatah

29. Wali Songo berperan penting dalam pengembangan Islam di Nusantara. Mereka mampu menyukseskan islamisasi di pulau Jawa, sehingga masyarakat masuk Islam dengan damai. Hal ini tidak lepas dari metode dakwah kultural yang diusung oleh mereka. Contoh peran nyata dari salah satu anggota Wali Songo yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ....

- A. Wali Songo menggunakan prinsip dakwah tanpa paksaan dan kekerasan, sehingga tidak ada peperangan dan penentangan dalam berdakwah
- B. Qasidah menjadi satu-satunya media dakwah dengan seni dan budaya yang cocok dalam dakwah Wali Songo di Nusantara, sebagaimana digunakan oleh Sunan Muria
- C. Sunan Giri berdakwah menggunakan gamelan, mewakili makna filosofi yang mendalam dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam ke dalam simbol-simbol lokal di Nusantara
- D. Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media dakwah, mengangkat kisah Ramayana dari agama Hindu menjadi materi aqidah dengan kisah Jamus Kalimasada

30. Metode dakwah Wali Songo sangat menarik masyarakat yang akan masuk ke dalam agama Islam. Semangat dari metode tersebut masih relevan di zaman sekarang, terutama dalam membentuk Indonesia yang damai dan islami. Salah satu Wali Songo yang memiliki metode unik adalah Sunan Kalijaga. Metode dakwahnya adalah ....

- A. melalui seni dan budaya, medianya menggunakan wayang, ceritanya bercirikan Islam seperti Jamus Kalimasada
- B. melalui seni gamelan, medianya adalah bonang, antar waktu tabuhannya disisipkan kalimat syahdat
- C. metode seni, medianya berupa lagu-lagu mainan anak-anak, dikirimkan kepada raja-raja sebagai media dakwah
- D. medianya kidung dan lagu-lagu Jawa, dinyanyikan pada saat seseorang mau masuk ke dalam agama Islam

1. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Mengader para da'i yang datang dari Ternate, menekankan kedermawanan, mendirikan pesantren
  2. Menciptakan tembang Macapat Pangkur, berdakwah kepada masyarakat umum, meningkatkan kemakmuran rakyat
  3. Menciptakan gending instrumental Jawa, berdakwah dengan metode seni, memasukkan simbol-simbol keislaman dalam seni
  4. Mendirikan beberapa kerajaan Islam, menyebarkan Islam dengan metode pendidikan
  5. Berdakwah di lingkungan bangsawan, penasihat sultan, guru beberapa sultan di kerajaan Islam Nusantara
- Dari pernyataan di atas, yang sesuai dengan peran Sunan Drajat ditunjukkan nomor ....
- A. 1 dan 2
  - B. 2 dan 3
  - C. 3 dan 4
  - D. 4 dan 5

2. Sunan Gunung Jati merupakan salah satu Wali Songo yang berdakwah di wilayah Jawa Barat, khususnya Cirebon. Perannya adalah ....

- A. islamisasi di wilayah Jawa Barat dengan metode seni
- B. mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan pemerintahan
- C. menyatukan wilayah Islam Cirebon dan Demak
- D. penasihat kesultanan Demak dan Cirebon

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SKI PAS IX TP. 2019 / 2020 KAB. SLEMAN 6

33. Sunan Kudus berperan besar dalam pemerintahan kesultanan Demak. Di antara perannya adalah ...
- A. penasihat kesultanan Demak, hakim peradilan agama, dan berdakwah di lingkungan bangsawan atau kaum Priyai Jawa
- B. panglima perang, murid para sultan Demak, mursyid thariqah dalam tasawuf, dan mendirikan masjid Menara Kudus
- C. pendiri kesultanan Demak, berdakwah dengan pendekatan seni, dan panglima perang
- D. berdakwah dengan pendekatan politik, mendirikan masjid Menara Kudus, dan berdakwah dengan seni kaligrafi
34. Raden Umar Said adalah nama lain dari Sunan Muria. Di Nusantara, ia berperan dalam menyebarkan agama Islam dengan metode ....
- A. politik kesultanan Islam
- B. seni gamelan dan wayang
- C. seni kaligrafi dan macapat
- D. pendidikan pondok pesantren
35. Sunan Ampel memiliki dua orang putra yang nantinya akan meneruskan perjuangan dakwahnya dan sekaligus menjadi anggota wali songo dengan nama...
- A. Raden Qaim dan raden paku
- B. Raden Qasim dan Makhdum Ibrahim
- C. Sunan muria dan raden mas said
- D. Sunan kalijaga dan sunan giri
36. Syeh Abdul Rauf Singkil adalah ulama besar dari Aceh. Perannya sangat penting untuk perkembangan peradaban agama Islam, khususnya di wilayah Sumatera. Peran tersebut di antaranya ....
- A. mengembangkan tarekat Syatariyah, mufti kerajaan Aceh, menulis kitab-kitab fikih dan tasawuf
- B. penasehat Sultan Ali Mughayat Syah, mengajarkan fikih-fikih dari mazhab Syafi'i dan Hanafi
- C. menulis kitab tasawuf dan fikih, mufti kerajaan Samudera Pasai, pengembang tarekat Syatariyah
- D. mufti kerajaan Aceh, pengembang tarekat Syizilyah, hidup di lingkungan istana kerajaan Aceh Darussalam
37. Kitab tafsir pertama yang ditulis oleh Abdur Rauf as - Singkili yang berisi tentang terjemah pemberi faedat sebagai kitab pertama yang dihasilkan di Indonesia dan berbahasa melayu merupakan kitab....
- A. Kifayat al - Muhtajin
- B. 'Umdat al - Muhtajin
- C. Bayan Tajalli
- D. Turjuman al - Mustafid
38. Abdur Rauf as - Singkili pernah dilantik menjadi seorang mufti yang membawa fatwa fatwa yang berhubungan dengan hukum - hukum islam . Beliau berasal dari kerajaan....
- A. Aceh Darussalam
- B. Samudra Pasai
- C. Ternate - Tidore
- D. Gowa - Tallo
39. Keteladanan yang dapat diambil dari perilaku Syekh Abdurrauf Singkil jika dikaitkan dengan pelajaran dalam meraih cita - cita dengan...
- A. Belajar hanya pada saat - saat menghadapi ujian nasional
- B. Menghalalkan segala cara dalam meraih prestasi
- C. Bersungguh sungguh tanpa mengenai rasa putus asa
- D. Belajar tidak diiringi dengan rasa iklash
40. Nama Sultan yang tertarik dengan kecerdasan dan ketrampilan dari Muhammad Arsyad Al Banjari yang pada saat itu sultan ketika mengunjungi Lok Gabang , karena beliau meminta agar al - Banjari dibawa ke istan; dan dijadikan sebagai anak angkat .Beliau bernama....
- A. Sultanul Tamjidilah
- B. Sultan Tamjidilah II
- C. Sultan Tahlilullah
- D. Sultan Baabullah
41. Setelah belajar selama 35 tahun di kota Mekah, tokoh ini kembali ke Indonesia, Masyarakat Banja menyebutnya nya sebagai ulama " Matahari Agama " yang cahayanya diharapkan menyinari seluruh kerajaai Banjar .Ulama ini bernama....
- A. KH. Hasyim Asy 'ari
- B. KH.Ahmad Dahlan
- C. Abdur Rauf Singkel
- D. Muhammad Arsyad al - Banjari



42. Muhammad Arsyad Al Banjari memperkenalkan sistem 'Dalam Pagar' didalam pesantren yang didirikan .maksud pagar adalah...
- C<sub>2</sub>  
 M<sub>1</sub> menjelaskan
- Antara santri laki – laki dan perempuan dibuat pagar pembatas
  - Masjid yang digunakan untuk belajar berada dalam pagar
  - Kajian yang dilakukan al – Banjari dilakukan dalam pagar
  - Perkampungan yang digunakan santri untuk belajar
43. Nama kota untuk menimba ilmu dari Syaikh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan guru nya yang bernama Syaikh Mahfudz dalam bidang hadis .dan ketika kembali ke Indonesia beliau sangat terkenal mengajarkan ilmu hadis beliau juga mendapat kan ijazah langsung dari gurunya. Beliau sebagai pewaris terakhir dari pertalian penerima ( isnad ) hadis dari 23 generasi penerima karya.
- C<sub>1</sub>
- Madinah
  - Baghdad
  - Damaskus
  - Mekah
44. Salah satu organisasi Islam yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan dan sosial budaya yang menjurus pada tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Untuk Menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarnya. Pernyataan tersebut merupakan landasan dasar dari ...
- C<sub>1</sub>
- Nahdatul Ulama
  - Muhammadiyah
  - Taman Siswa
  - Sarekat islam
45. Cara yang dilakukan oleh Hasyim Asy 'ari dalam menegakkan syariat islam berdasarkan mazhab yang diinginkan adalah ...
- C<sub>2</sub>  
 M<sub>1</sub> menjelaskan
- Memberikan pengertian dan penjelasan secara rinci kepada jamaahnya tentang mazhab yang dimaksud
  - Memelihara hubungan ulama – ulama empat mazhab yang terdapat dalam paham tradisional
  - Memberi pelajaran kepada mazhab lain agar tidak menandatangani dakwah mazhab yang ada
  - Mengajarkan mazhab yang dimaksud kepada semua umat islam Indonesia
46. Organisasi Muhammadiyah yang bertujuan untuk memperbaiki pola pikir umat islam dan adat istiadat masyarakat agar sesuai dengan Al – Qur'an Hadits. Organisasi tersebut didirikan oleh...
- C<sub>1</sub>
- K.H. Ahmad Dahlan
  - K.H.Hasyim Asy'ari
  - Muhammad Arsyad Al Banjari
  - Nuruddin ar - Raniri
47. K.H.Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Pondok Pesantren Tebu Ireng di Jombang ,Peran beliau sangat besar bagi agama dan negara ,Dibawah ini merupakan salah satu bentuk pengorbanan dan perjuangan Nya adalah....
- C<sub>1</sub>
- Mempelopori kebangkitan umat islam yang sedang terpuruk
  - Mempelopori kebangkitan wanita Indonesia untuk mendapatkan pendidikan
  - Memperbarui pemahaman keagamaan yang masih bersifat ortodoks
  - Aktif dalam perjuangan membebaskan bangsa dari penjajahan Belanda
48. Ketika bermukim di kota Mekah, K.H.Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan para tokoh pembaharu islam.Dibawah ini yang bukan dari yang dijumpai Ahmad Dahlan adalah....
- C<sub>1</sub>
- Muhammad Iqbal
  - Ibnu Taimiyah
  - Rasyid Ridho
  - Jamaluddin al – Afghani
49. Perjuangan dan jasa K.H Hasyim Asy'ari tentang resolusi jihad yang dikenal dengan hari pahlawan nasional tanggal 10 November 1946 telah diangkat ke layar lebar dengan judul filmnya.....
- C<sub>1</sub>
- Sang pencerah
  - Sang pejuang
  - Sang kiayi
  - Sang pahlawan
50. Kisah hidup dalam berjuang mendirikan Muhammadiyah yang diangkat dalam layar lebar dengan judul "Sang Pencerah" dalam film ini menggambarkan dan menceritakan tentang semangat patriotisme anak muda dalam mempresentasikan pemikiran – pemikiran yang dianggap bertentangan dengan pemahaman dan budaya pada masa itu dengan berlatar belakang suasana kebangkitan Nasional. Siapakah nama tokoh dalam film di atas....
- C<sub>1</sub>
- K.H.Hasyim Asy'ari
  - K.H.Ahmad Dahlan
  - K.H. Muhammad Arsyad Al Banjari
  - K.H.Abdul Rauf Sing




**Lampiran VII : Soal Akidah Akhlak**

**SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER**

**MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN**



**KELOMPOK KERJA MADRASAH  
MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SLEMAN  
SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**LEMBAR SOAL**  
Mata pelajaran : Akidah Akhlak  
Kurikulum : K 13  
Kelas : VIII  
Hari/ tanggal : Kamis, 5 Desember 2019  
Pukul : 07.30-09.00 WIB

**PETUNJUK UMUM**

- Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
- Semua jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
- Pastikan Anda menerima naskah soal dan lembar jawaban dalam keadaan baik dan lengkap
- Pastikan identitas peserta pada lembar jawaban diisi dengan benar dan lengkap sebelum mengerjakan soal.
- Periksa kembali pengisian identitas dan jawaban Anda sebelum waktu mengerjakan soal berakhir.

**Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara huruf A, B, C, atau D dengan cara menghitamkan lingkaran (●) pada lembar jawaban yang tersedia!**

- Meyakini kebenaran akan adanya beberapa kitab Allah swt yang telah diturunkan kepada para nabi dan RasulNya sebagai pedoman hidup umat sehingga menemukan jalan kebenaran yang di ridhai Allah swt. Meyakini kebenaran adanya kitab-kitab Allah termasuk rukun iman yang ke ...  
C1  
A. 2  
B. 3  
C. 5  
D. 6
- Sebagai seorang muslim yang baik pastilah ia banyak belajar memahami tentang isi ajaran yang ada dalam kitab dan selanjutnya untuk diaplikasikan kedalam kehidupan nyata. Perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah swt ditunjukkan pada ...  
C2  
A. meyakini kebenaran isi ajarannya dengan sepenuh hati.  
B. menyimpan dengan hati-hati di tempat yang tinggi  
C. banyak membeli dipanjang diruang tamu  
D. menghiasi kitab Allah agar lebih menarik
- Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh kesempurnaan yang menjadi pedoman hidup umat Islam menuju jalan kebenaran yang hakiki. Manakah pernyataan yang menunjukkan cara-cara mencintai al-Qur'an ...  
C3  
A. rajin membacanya membeli yang banyak, memperbaiki bacaannya  
B. mempelajari isi, rajin membaca, meletakkan di almari dan dikunci rapat  
C. rajin membaca, memahami isi, mendakwahkan, meletakkan ditempat yang tinggi  
D. memperbaiki bacaan, mempelajari isi, rajin membaca dan mengamalkan ajarannya
- Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Berbagai disiplin ilmu berlomba-lomba mengadakan kajian dan penelitian untuk membuka sesuatu yang belum pernah dikaji dan diteliti oleh para pendahulunya. Termasuk didalamnya adalah ilmu-ilmu ke Islaman. Dalam kajian Islam ilmu yang membicarakan tentang keyakinan atau kepercayaan adalah ...  
C4  
A. muamalah  
B. syariat  
C. ibadah  
D. akidah

AKIDAH AKHLAK PAS KLS VIII TA. 2019/2020 KAB SLEMAN

5. Kitab-kitab yang diturunkan Allah swt tidak lain merupakan bukti kasih sayang-Nya supaya dapat menjadi pedoman hidup manusia agar tidak tersesat dan jauh dari kebenaran. Inti beriman kepada kitab-kitab Allah Swt adalah ...
- C<sub>2</sub> menyimpulkan
- mempercayai ajarannya
  - mempelajari isi ajarannya
  - mengamalkan isi-isi ajarannya
  - mengetahui isi dan maksud ajarannya
6. Kitab dan Suhuf keduanya bersumber dari Allah swt yang diturunkan dan diberikan kepada nabi dan rasul-Nya. Pernyataan yang menunjukkan arti dari kitab dibawah ini adalah ...
- C<sub>1</sub>
- kumpulan firman Allah swt yang diwahyukan kepada Rasul-Nya dan wajib disampaikan kepada umatnya serta dijadikan sebagai pedoman hidup
  - kumpulan firman Allah swt yang diwahyukan kepada Rasul-Nya tidak wajib disampaikan kepada umatnya dan bukan sebagai pedoman hidup
  - lembaran-lembaran yang berisi kumpulan wahyu Allah swt yang diberikan kepada rasul-Nya dan tidak wajib disampaikan kepada umatnya
  - lembaran-lembaran yang berisi kumpulan wahyu Allah swt yang diberikan kepada rasul-Nya dan wajib disampaikan kepada umatnya
7. Kitab-kitab Allah swt yang diberikan kepada nabi dan rasul sebelum diturunkannya kitab suci al-Qur'an hanya berlaku untuk umat tertentu. Apakah keistimewaan kitab suci Al-Qur'an dengan kitab-kitab sebelum Al-Qur'an adalah ...
- C<sub>1</sub>
- saling melengkapi
  - saling menyempurnakan
  - al-Qur'an disempurnakan kitab sebelumnya
  - al-Qur'an menyempurnakan kitab suci sebelumnya
8. وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَى بَعْضٍ وَأَتَيْنَ دَاوُدَ زَبُورًا (الأنعام: ٥٥)
- Ayat diatas menjelaskan tentang kebenaran adanya kitab ... dan diterima oleh nabi ...
- C<sub>1</sub>
- Zabur/Dawud
  - Taurat/ Musa
  - Injil/ Isa
  - al-Qur'an/Muhammad
9. إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (١٨) صُحُفٍ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَمُوسَى (١٩)
- Ayat diatas menunjukkan keberadaan adanya ...
- C<sub>1</sub>
- al-qur'an
  - hadits
  - suhuf
  - kitab
10. Allah memiliki beberapa kitab suci yang telah diturunkan kepada para utusanNya. Diantara para utusan Allah yang menerima kitab Taurat adalah ...
- C<sub>1</sub>
- Nabi Muhammad. saw
  - Nabi Musa as
  - Nabi Dawud. as
  - Nabi Isa as
11. Kehidupan dunia sangatlah indah dan memiliki makna yang berarti bagi setiap individu akan tetapi kehidupan manusia didunia ini dapat terarah, tidak tersesat dan berada dijalan keselamatan serta mendapat keridhoanNya maka dibutuhkan ...
- C<sub>2</sub>
- realisasi hukum
  - aturan yang jelas
  - musyawarah mufakat
  - petunjuk hidup yang benar



12. Al- Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an memiliki beberapa nama. Diantaranya adalah al-Furqan. Al-Furqon memiliki arti ...
- C<sub>1</sub> A. penerang  
B. pembeda  
C. petunjuk  
D. penyejuk
13. Al-qur'an adalah petunjuk hidup bagi manusia yang dapat menerangi jalan kehidupannya menuju kedamaian dan keselamatan di akhirat. Nama lain al-qur'an yang sesuai dengan arti obat adalah...
- C<sub>1</sub> A. an-Nur  
B. adz-dzikh  
C. asy-syifa  
D. Al-Furqan
14. Agar umat manusia dalam berbuat sesuatu atau melakukan tindakan tidak menyalahi aturan syari'at, maka manusia harus memiliki petunjuk hidup yang benar. Manakah nama lain al-qur'an yang senada dengan arti membedakan yang benar dan yang salah ...
- C<sub>2</sub> A. an-Nur  
B. al-Huda  
C. Al-Bayan  
D. al-Furqan
15. Umat Islam selalu menjaga dan menyintai kitab suci Al-Qur'an adalah suatu sikap yang amat terpuji. Manakah pernyataan dibawah ini yang bukan merupakan cara menyintai al-Qur'an?
- C<sub>2</sub> A. membeli al-Qur'an yang banyak  
B. mengamalkan ajarannya  
C. senang membacanya  
D. memahami isinya
16. Kitab suci al-Qur'an memuat segala ketentuan dan tuntunan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia, baik kepada sesama, lingkungan alam sekitar maupun kepada Sang Pencipta. Inti beriman kepada kitab suci Al-Qur'an adalah...
- C<sub>2</sub> A. merawat dengan hati-hati  
B. mengaramatkan al-Qur'an  
C. yakin dan mengamalkan isi ajaran  
D. mengistimewakan kitab al-Qur'an
17. Kitab suci al-Qur'an dan kitab suci sebelumnya memiliki ciri-ciri tersendiri. Dibawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri kitab suci sebelum Al-Qur'an adalah ...
- C<sub>1</sub> A. berlaku untuk umat tertentu  
B. berlaku sepanjang zaman  
C. isi ajarannya sederhana  
D. ajarannya tidak lengkap
18. Faishal adalah siswa yang sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar serta peduli, perhatian kepada semua temannya yang kesulitan tanpa pilih-pilih. Setiap kali ada ulangan ia persiapkan dengan sungguh-sungguh, kemudian hasil akhir dari usaha belajarnya ia serahkan kepada Allah swt. Apa yang dilakukan Faishal termasuk perilaku ...
- C<sub>2</sub> A. kerja keras  
B. qana'ah  
C. kreatif  
D. tawakkal

19. وَعَلَى اللَّهِ فِتْوَاكُمْ لَإِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (المائدة: ٢٣)

Ayat tersebut diatas menjelaskan perintah tentang

- A. tawakkal
- B. tawaduk
- C. qana'ah
- D. sabar

20. Burhanuddin Jamil adalah pedagang kecil, ia pekerja yang penuh semangat serta sangat mendambakan putra-putrinya kelak ada yang menjadi seorang Insinyur yang shalih-shalihah. Setiap hari ia bekerja dan berdo'a kepada Allah swt dengan penuh keyakinan dan semangat agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku Burhanuddin Jamil adalah contoh ...

- A. tasamuh
- B. tawaduk
- C. ikhtiar
- D. sabar

21. Fauzi selalu berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki dalam mempertahankan prestasi sekolah walaupun tantangan dan godaan datang silih berganti. Semua kesulitan, tantangan dan godaan dapat ia selesaikan dengan perjuangan yang panjang. Hasil akhir dari perjuangan Fauzi dapat membuahkan hasil prestasi sekolah yang diinginkan. Perilaku Fauzi termasuk ...

- A. ikhtiar
- B. qana'ah
- C. tawakal
- D. tasyakur

22. 1. Tidak mengeluh terhadap kondisi yang kurang bersahabat  
2. memamerkan segala kelebihan kepada orang lain  
3. merasa cukup atas segala pemberian Allah swt  
4. selalu berhusnudzan terhadap sesuatu kejadian  
5. menyerahkan kepada Allah setelah berusaha  
6. selalu merendahkan diri kepada siapapun

Dari pernyataan di atas yang sesuai dengan pengertian Qana'ah adalah ...

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 3 dan 4
- C. 1, 4 dan 5
- D. 2, 4 dan 6

23. Kebutuhan akan barang dan jasa setiap individu berbeda-beda sesuai tingkatan ekonomi masing-masing. Orang yang merasa cukup atas segala pemberian Allah dalam segala kondisi dan selalu berhusnudzan kepada Allah swt serta tidak pernah berkeluh kesah adalah perilaku ...

- A. qona'ah
- B. tawakal
- C. tawaduk
- D. tasamuh

24. Aminah adalah siswa dari keluarga yang kurang mampu. Sering kali ia di ejek dan diremehkan oleh teman sekolahnya. Aminah tidak pernah mengeluh karena keadaannya bahkan ia merasa senang dan cukup atas segala pemberian Allah swt. Apa yang dilakukan Aminah merupakan contoh perbuatan ...

- A. tawaduk
- B. tawakal
- C. syukur
- D. qana'ah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



229

25. Nabila adalah siswa sebuah madrasah yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga terkadang pulang dari madrasah sampai sore hari dan lelah. Nabila masih menyempatkan diri untuk membantu pekerjaan ibunya dirumah. Ia tidak menuntut hal-hal yang mewah dari ibunya, asal bisa makan dan sekolah setiap hari ia sudah senang. Perilaku Sabrina tersebut merupakan contoh perbuatan ...

- A. qana'ah
- B. tawakal
- C. ta'aruf
- D. sabar

22

26. Maulana terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-qur'an. Setelah ia mahir dalam membaca Al-qur'an, ia menyisihkan sebagian waktunya untuk membantu mengajari adik kelasnya yang belum bisa membaca Al-qur'an. Hal yang dilakukan Maulana adalah sebagai wujud ...

- A. sabar
- B. syukur
- C. qona'ah
- D. tawakal

22  
Maukalan

27. Potongan ayat tersebut di atas adalah dalil perintah tentang ...

- A. tawakal
- B. syukur
- C. ihtiar
- D. sabar

22  
Membaham

28. Menahan diri dari sifat kegundahan, emosi, menahan lisan dari keluh kesah, menahan anggota badan dari perbuatan yang tidak terarah serta tetap bersikap tenang dalam menghadapi masalah adalah arti dari ...

- A. sabar
- B. ikhtiar
- C. syukur
- D. tawakkal

22

29. Orang yang selalu lapang dada, tahan menderita dari berbagai cobaan dan musibah yang melanda dirinya. Ia yakin dan penuh pengharapan bahwa semua yang terjadi pasti ada hikmahnya adalah dampak positif dari ...

- A. syukur
- B. tawakkal
- C. sabar
- D. ikhtiar

22  
Membaham

30. Pernyataan di bawah ini yang bukan dampak positif dari sabar...

- A. memiliki emosi stabil, banyak temannya dan disenangi dalam pergaulan
- B. mudah tersinggung, tidak bisa berpikir jernih, dapat berakibat depresi
- C. disenangi dalam pergaulan, emosinya stabil dan dapat depresi
- D. rizkinya lancar, menimbulkan anarki dan banyak temannya

22

31. Perilaku baik buruk seseorang yang dimiliki sangat menentukan dan berpengaruh terhadap kehormatan diri seseorang. Agar seseorang bisa dihargai dan dihormati orang lain maka harus memiliki ...

- A. harta yang banyak
- B. jabatan yang tinggi
- C. akhlak madmumah
- D. akhlak mahmudah

22

32. Farhan dalam perilaku kesehariannya selalu membuat tidak senang teman-temannya karena dia mau menang sendiri dalam berbagai hal dan tidak pernah bisa menghormati serta menghargai kepada yang lain. Farhan beranggapan bahwa dirinya adalah orang paling pintar dan kaya yang pantas dihormati oleh semua orang. Sikap dan perbuatan Farhan menunjukkan perilaku ...

- A. tamak
- B. ghadab
- C. putus asa
- D. ananiyah

STAN KALAJAGA  
YOGYAKARTA



33. Sesuatu perbuatan yang tidak mendatangkan manfaat (sia-sia) atau bahkan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain harus ditinggalkan. Islam melarang umatnya memiliki sifat perilaku ananiah. Larangan memiliki sikap ananiah berarti perintah untuk memiliki sifat ...
- A. tawakal
  - B. tasamuh
  - C. tawaduk
  - D. tafahum

34. Perbuatan baik dan buruk setiap manusia akan membawa dampak yang berpengaruh pada lingkungan pergaulan masyarakat. Manakah pernyataan berikut ini yang bukan merupakan dampak negatif dari ananiah ...
- A. tidak disukai dalam pergaulan
  - B. belajar menghargai orang lain
  - C. menurunkan martabatnya
  - D. terisolasi dalam pergaulan

35. Setiap orang pasti ingin menjadi yang terbaik diantara sesamanya sehingga ada upaya untuk memperbaiki kualitas diri dengan berbagai macam kesholihan dalam pergaulan agar mendapat kedudukan terhormat dimata sesamanya. Berikut ini yang menunjukkan cara untuk menghindari sifat ananiah adalah ...
- A. menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan
  - B. tidak mudah untuk berperilaku sabar
  - C. tidak mudah mengendalikn marah
  - D. tidak mudah menjaga semangat

36. 1. Hidupnya tidak semangat meneruskan usahanya.  
2. Merusak hubungan tali silaturahmi  
3. Mudah terpancing emosinya karena masalah kecil  
4. Bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan  
5. Menimbulkan kekecewaan orang lain  
6. Menimbulkan kebencian, pertengkaran dan permusuhan
- Dari pernyataan di atas yang menunjukkan dampak negatif dari sifat putus asa adalah ...
- A. 1, 2 dan 3
  - B. 1, 3 dan 5
  - C. 1, 3 dan 4
  - D. 1, 4 dan 6

37. Putus asa dilarang dalam agama Islam. Karena putus asa hanya akan merugikan diri sendiri dan dapat membuat yang bersangkutan tidak bisa mengalami kemajuan karena takut berbuat sesuatu. Pernyataan manakah yang tidak termasuk dampak negatif putus asa ...
- A. merugikan diri sendiri
  - B. merupakan perilaku kafir
  - C. susah mencapai kemajuan
  - D. biasa saja karena semua irodad Allah

38. Putus asa bukan perbuatan terpuji dalam Islam maka perlu upaya agar umat Islam harus banyak belajar dalam memahami tentang ke-Islaman secara benar sehingga masyarakat tidak mudah berputus asa dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Cara menghindari putus asa di bawah ini ditunjukkan pada ...
- A. hidup semangat dan kreatif
  - B. jalani hidup dengan santai
  - C. berhusnudzan kepada Allah
  - D. mengatur diri dalam hidup

39. Aziz sebenarnya siswa yang cerdas serta memiliki kemampuan lebih dari pada teman lainnya. Aziz tidak berani berbuat atau kuwatir menanggung kegagalan dalam mengikuti lomba KSN. Hal ini adalah dampak negatif dari ...  
A. putus asa  
B. ananياهو  
C. takabur  
D. tamak

40. Perasaan tidak senang suhu badan memanas mata memerah karena dihina, dirampas haknya sehingga menimbulkan kekecewaan yang luar biasa pada diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan pengertian dari ...  
A. ananياهو  
B. takabur  
C. tamak  
D. ghadab

41.  $\text{لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ (رواه البخاري)}$   
Hadits tersebut diatas menjelaskan larangan tentang ...  
A. egois  
B. putus asa  
C. sombong  
D. pemarah

42. Pak Muhtar termasuk orang yang mudah marah serta sering menyalurkan kemarahannya dengan memaki-maki orang dan berbuat anarkis. Akibat perbuatannya itu sering menimbulkan kerugian baik dirinya maupun orang lain. Perbuatan yang dilakukan pak Muhtar menunjukkan perilaku ...  
A. tamak  
B. ghadab  
C. takabur  
D. ananياهو

43. Orang yang memiliki sifat berlebihan dalam mencintai materi harta dunia dan sulit untuk mengeluarkan sedikit dari harta bendanya untuk kepentingan sosial adalah arti dari ...  
A. tamak  
B. ghadab  
C. takabur  
D. ananياهو

44. Islam tidak melarang seseorang untuk menjadi orang kaya bahkan orang yang kaya dan kuat lebih dicintai Allah dari pada orang miskin lagi lemah. Seseorang yang berlebihan dalam mencintai harta benda sehingga dapat melupakan bekal kehidupan akhirnya adalah sebutan untuk orang ...  
A. takabur  
B. ghadab  
C. tamak  
D. riya'

45.  $\text{وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا}$   
Potongan ayat QS. al-Isra' ayat 24 tersebut diatas adalah perintah untuk ...  
A. merendahkan diri kepada orang tua  
B. mendoakan kedua orang tua  
C. memuliakan kedua orang tua  
D. memperhatikan orang tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

AKIDAH AKHLAK PAS KLS VIII TA. 2019/2020 KAB SLEMAN

7



46. Munthalib adalah siswa kelas VIII sebuah madrasah di kota Yogyakarta. Ia selalu bersikap sopan, rendah hati, murah senyum dan ramah kepada siapapun baik kepada guru, pegawai maupun kepada orang tuanya. Munthalib selalu berusaha memahami saran dan nasehat dari orang tua dan gurunya kemudian mempraktikkan nasehat-nasehat itu kedalam perilaku kehidupannya. Perilaku Munthalib tersebut menunjukkan ...

- C2
- A. akhlak sayyiah
  - B. akhlak syariah
  - C. akhlak madmumah
  - D. akhlak mahmudah

47. Para pendidik telah berjasa kepada kita karena tanpa jasanya kita bukanlah apa-apa. Kesungguhan kesabaran dan keikhlasan dalam mengabdikan dirinya demi kemajuan pesrta didik tanpa mengenal batas. Sebagai ungkapan syukur kita kepada Allah dan terimakasih kita kepada mereka maka yang patut dilakukan adalah ...

- C3
- A. mendoakan dan melanjutkan perjuangan
  - B. bersilaturrehmi kepada mereka semua
  - C. memberi hadiah kepada mereka
  - D. membangun prasasti untuk mereka

48. Sejarah perjuangan dakwah yang dilakukan nabi Yunus as sepanjang hidupnya tidak dapat memiliki pengikut banyak dan hanya ada dua orang yang bersedia menjadi pengikutnya yaitu Rubil dan Tanuh. Sulitnya perjuangan dakwah yang dilakukan nabi Yunus as karena dipengaruhi ...

- C1
- A. kaumnya keras kepala, penyembah berhala, belum membutuhkan nabi
  - B. kaumnya penyembah berhala, suka kejahatan, kaumnya suka kerja keras
  - C. dari kaumnya tapi beda suku, penyembah berhala, kaumnya keras kepala
  - D. bukan dari kaumnya, kaumnya keras kepala, kaumnya penyembah berhala

49. Nabi Yunus as adalah seorang nabi yang setia, sabar dan bersungguh-sungguh dalam mengajarkan agama dari Allah swt kepada kaumnya. Namun nabi Yunus as juga manusia biasa yang memiliki naluri kemanusiaan dan keterbatasan seperti manusia lain pada umumnya sehingga dalam menghadapi kaum Niwana yang keras lagi membangkang maka Ia pun pergi dengan kemarahan. Hal yang dianggap kekhilafan nabi Yunus as adalah ...

- C2
- A. terlalu menyanyangi kaum Niwana
  - B. membiarkan kaum Niwana dalam kesesatan
  - C. meninggalkan kaum Niwana dalam keadaan marah
  - D. mendoakan bagi kaum Niwana agar diberi petunjuk yang benar

50. Nabi Ayyub as adalah seorang nabi yang kaya raya. Isteri dan anaknya banyak hartanya melimpah ruah, ternaknya tak terbilang jumlahnya. Keseluruhan kekayaan dan kesejahteraan hidupnya tak mengurangi sedikitpun ketaatannya kepada Allah swt hingga Malaikat dilangit terkagum-kagum dan memuji atas ketaatan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Rab-Nya. Sementara Iblis yang mendengar pembicaraan itu merasa ... dan ...

- C1
- A. iri dan ingin memintanya
  - B. iri dan ingin menjerumuskan
  - C. tidak suka dan sangat membenci
  - D. biasa saja dan tidak memiliki pengaruh

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

AKIDAH AKHLAK PAS KLS VIII TA. 2019/2020 KAB.SLEMAN


8

Lampiran VIII : Soal Fikih

SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER

MATA PELAJARAN FIKIH

KELAS IX MTs NEGERI 5 SLEMAN



KELOMPOK KERJA MADRASAH  
MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN SLEMAN  
SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

LEMBAR SOAL

Mata pelajaran : FIKIH  
Kurikulum : K 13  
Kelas : IX  
Hari/ tanggal : Jum'at, 29 November 2019  
Pukul : 07.30-09.00 WIB

**PETUNJUK UMUM**

- Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
- Semua jawaban dikerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan.
- Pastikan Anda menerima naskah soal dan lembar jawaban dalam keadaan baik dan lengkap
- Pastikan identitas peserta pada lembar jawaban diisi dengan benar dan lengkap sebelum mengerjakan soal.
- Periksa kembali pengisian identitas dan jawaban Anda sebelum waktu mengerjakan soal berakhir.

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara huruf A, B, C, atau D dengan cara menghitamkan lingkaran (●) pada lembar jawaban yang tersedia !

- Keluarga Pak Usman terkenal keluarga yang baik di kampungnya. Pak Usman mengajak seluruh keluarganya untuk selalu berusaha mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya. Termasuk dalam mengonsumsi daging, mereka berusaha untuk selalu mengonsumsi daging yang halal yaitu daging hewan yang disembelih, karena mereka meyakini mengonsumsi daging hewan yang tidak disembelih hukumnya ....  
A. halal  
B. haram  
C. sunat  
D. Mubah
- Penyembelihan adalah cara yang paling tepat agar hewan itu halal dimakan. Adapun hal yang dipotong sewaktu menyembelih adalah ....  
A. jalan makan dan minum  
B. urat nadi dan jalan makan  
C. urat nadi dan jalan pernafasan  
D. jalan makan, pernafasan dan urat nadi pada leher binatang
- Perhatikan ayat berikut ini!  
وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ  
Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa kita dilarang mengonsumsi binatang yang ketika disembelih ....  
A. tidak menghadap kiblat  
B. tidak menyebut asma Allah  
C. dilakukan orang non muslim  
D. tidak menggunakan alat yang tajam
- Abdullah tahun ini mendapat tugas untuk menyembelih hewan qurban di kampungnya. Berikut manakah bacaan yang dibaca Abdullah ketika menyembelih hewan ....  
A. سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ  
B. اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ  
C. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
D. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

FIKIH PAS IX. TP. 2019/2020 KAB. SLEMAN 1



5. Dalam susunan panitia pengajian maulid nabi Muhammad SAW di masjidnya, Ibrahim mendapat tugas untuk mencari hewan yang akan digunakan dalam pengajian tersebut. Ibrahim berusaha mengemban amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Dia mencari hewan yang sesuai dengan syarat – syarat hewan yang disembelih. Berikut yang tidak termasuk syarat hewan yang akan disembelih ....

C<sub>2</sub>  
Membelikan

- A. binatang yang akan disembelih halal dzatnya
- B. binatang yang akan disembelih itu masih hidup
- C. binatang yang akan disembelih halal cara memperolehnya
- D. binatang yang belum lama mati karena tertabrak kendaraan

6. Perhatikan hal berikut ini !

C<sub>4</sub>  
membelikan

- 1) alatnya harus tajam
  - 2) terbuat dari baja
  - 3) terbuat dari kuku singa
  - 4) terbuat dari bambu
  - 5) terbuat dari gigi binatang purba
  - 6) terbuat dari cakar burung
- Dari hal-hal diatas yang termasuk syarat alat untuk menyembelih adalah ....
- A. 1), 2) dan 3)
  - B. 1), 2) dan 4)
  - C. 3), 4) dan 5)
  - D. 3), 5) dan 6)

7. Menurut syariat Islam alat yang digunakan untuk menyembelih haruslah yang tajam, hal ini dimaksudkan ....

C<sub>1</sub>

- A. agar mengurangi kadar sakitnya
- B. agar rasa dagingnya semakin enak
- C. agar mudah dan cepat dalam menyembelih hewan
- D. hewan yang disembelih dapat diterima disisi Allah

8. Pak Sofyan ketika melakukan penyembelihan penuh dengan kehati-hatian karena sangat menentukan kehalalan hewan yang disembeluhnya. Ketika menyembelih hewan dibaringkan ke sebelah rusuknya yang kiri, sehingga binatang tersebut menghadap kiblat. Hal ini dilakukan karena menghadap kiblat itu termasuk ...

C<sub>1</sub>

- A. sunah menyembelih
- B. rukun menyembelih
- C. syarat menyembelih
- D. hal yang dilarang dalam menyembelih

9. Pada suatu hari Andi mendapati ada seekor kambing yang jatuh ke dalam lobang yang sempit. Khawatir kambing tersebut mati, Andi harus segera melakukan penyembelihan. Cara menyembelih hewan yang jatuh di lobang adalah ....

C<sub>1</sub>

- A. tetap harus di pangkal leher
- B. di bagian kakinya
- C. di bagian mana saja
- D. di bagian perutnya

10. Peristiwa penyembelihan hewan yang bertujuan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT yang dilaksanakan pada hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik, adalah ....

C<sub>1</sub>

- A. akikah
- B. penyembelihan
- C. pematongan
- D. Qurban

11. كُنْتُ عَلَيَّ النَّحْرُ وَلَيْسَ بِوَاجِبٍ بِكُمْ (رواه الدارقطني)

Dalam hadits diatas, Rasulullah SAW bersabda .....

C<sub>2</sub>  
Membelikan

- A. diwajibkan kepadaku berqurban dan wajib atas kamu juga
- B. disunahkan kepadaku berqurban dan diwajibkan atas kamu
- C. diwajibkan kepadaku berqurban dan tidak wajib atas kamu
- D. disunahkan kepadaku berqurban dan disunahkan pula kepada kamu

Membelikan

12. Setiap tahun kita melaksanakan ibadah qurban tentu tidak lepas dari peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu yaitu keikhlasan seorang nabi untuk menyembelih putranya atas perintah dari Allah SWT, yaitu ....

- C1
- A. nabi Daud terhadap nabi Ismail
  - B. nabi Ibrahim terhadap nabi Ismail
  - C. nabi Musa terhadap nabi Daud
  - D. nabi Isa terhadap nabi Ismail

13. Hari raya qurban sering disebut juga udhiyah yang artinya penyembelihan hewan pada hari raya qurban yang sudah ditentukan tanggalnya yaitu pada tanggal ....

- C1
- A. 9, 10, 11, 12 zulhijah
  - B. 10, 12, 14, 16 zulhijah
  - C. 10, 11, 12, 13 zulhijah
  - D. 9, 11, 12, 13 zulhijah

14. Perhatikan hal berikut ini!

- C2
- 1) Domba
  - 2) Ayam
  - 3) Kambing
  - 4) sapi
  - 5) keledai jinak
  - 6) unta

Dari hewan-hewan diatas yang tidak boleh untuk berqurban adalah ....

- ~~Memilih~~  
Membandungkan
- A. 1), dan 6)
  - B. 2) dan 3)
  - C. 4) dan 5)
  - D. 2) dan 5)

15. Di tengah hiruk pikuknya pasar hewan, pak Ali berusaha mencari hewan yang bisa digunakan untuk berqurban. Pak Ali menyadari bahwa hewan yang dicarinya adalah untuk berqurban maka harus sesuai dengan ketentuan syariat islam. Berikut ini manakah yang bukan termasuk syarat binatang qurban ....

- C1
- A. binatang tersebut harus sehat, tidak pincang, tidak buta dan tidak kurus
  - B. binatang tersebut harus sehat, gemuk dan dari jenis sapi Limosin
  - C. binatang tersebut tidak sedang mengandung atau baru beranak
  - D. binatang tersebut bukan hasil curian

16. Pada hari raya Idul Adha di kampung Godean akan mengadakan penyembelihan hewan kurban berupa seekor sapi. Jika seekor sapi diperuntukkan 7 orang sebagai shohibul kurban dan ketika setelah disembelih daging sapi ditimbang secara keseluruhan ada 84 Kg, maka setiap orang yang menjadi shohibul kurban akan mendapatkan .....daging.

- C1
- A. 3 Kg
  - B. 4 Kg
  - C. 5 Kg
  - D. 6 Kg

17. مَنْ وَجَدَ سَعَةً وَمَ يُضَحِّحْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا

Hadits diatas menjelaskan tentang ....

- C2
- A. orang yang tidak mau berqurban dilarang mengerjakan sholat
  - B. orang yang tidak mau berqurban maka akan di azab di akhirat kelak
  - C. orang yang belum mampu berqurban agar memperbanyak shalat di musholla
  - D. orang yang mampu berqurban tapi tidak melaksanakannya dilarang mendekati tempat shalat

18. Pak Ahmad berusaha untuk selalu melakukan ibadah qurban setiap tahunnya. Pak Ahmad merasa ibadah qurban tidak hanya untuk ibadah kepada Allah semata tetapi juga termasuk ibadah sosial karena ....

- C1
- A. masyarakat dapat tertarik untuk ikut berqurban
  - B. hewannya dibeli dari orang lain
  - C. disaksikan orang banyak
  - D. sebagian besar dagingnya disedekahkan kepada masyarakat



19. Setelah kita mempelajari dan mendalami ibadah qurban, ternyata banyak sekali manfaat atau hikmah yang dapat kita ambil baik untuk diri pribadi maupun untuk masyarakat. Apabila setiap orang sudah memahami hikmahnya kita yakin bahwa tiap tahun akan selalu bertambah orang yang berqurban. Berikut manakah yang tidak termasuk hikmah qurban ....

- A. mengikis sifat tamak dalam diri pribadi
- B. menjalin hubungan kasih sayang sesama muslim
- C. menumbuhkan sifat riya karena merasa setiap tahun mampu berqurban
- D. mendidik jiwa kearah taqwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

20. Pak Dahlan dan istrinya merasa bahagia karena telah dikaruniai seorang anak yang selama ini dinantikannya. Sebagai rasa syukurnya pak Hasan menyembelih kambing yang gemuk pada hari ketujuh dari kelahiran putranya. Yang dilakukan oleh pak Hasan disebut ....

- A. aqiqah
- B. shadaqah
- C. qurban
- D. syukuran

21.  $\text{أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْ نَعُوَّ عَنِ الْغُلَامِ بِشَاتَيْنِ عَنِ الْحَارِيَةِ شَاءَ}$

Hadits diatas menerangkan tentang ....

- A. perintah melaksanakan akikah
- B. pemberian nama dan mencukur rambut
- C. jenis binatang yang boleh untuk akikah
- D. jumlah binatang yang digunakan untuk akikah

22.  $\text{كُلُّ غُلَامٍ مُرْمَنٍ بِعَقِيْقَتِهِ، تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ، وَيُسَمَّى}$

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa setiap anak yang baru lahir itu tergadai dengan aqiqahnya. Maka tugas orang tua terhadap anak yang baru lahir adalah ....

- A. menyembelih hewan akikah pada hari ketujuh, mencukur rambutnya dan memberi nama
- B. menyembelih hewan akikah pada hari ketujuh, memijatkan bayi dan memberi nama
- C. menyembelih hewan akikah pada hari kelima, mencukur rambutnya dan memberi nama
- D. menyembelih hewan akikah pada hari kelima, memijatkan bayi dan memberi nama

23. Muhammad Zaki, itulah nama yang diberikan oleh pak Rohman kepada putranya yang baru lahir. Pada hari ketujuh pak Ahmad akan melaksanakan aqiqah untuk putranya tersebut dengan menyembelih kambing sebanyak ....

- A. 1 ekor
- B. 2 ekor
- C. 3 ekor
- D. 4 ekor

24. Pak Damanhuri mempunyai anak yang lahir pada tanggal 20 November 2019, maka rencana penyembelihan untuk akikah jatuh pada tanggal ....

- A. 25 November 2019
- B. 26 November 2019
- C. 27 November 2019
- D. 28 November 2019

25. Pak Usman menyempatkan diri pergi ke pasar hewan untuk membeli kambing yang akan digunakan untuk akikah anaknya yang baru lahir, maka yang diperhatikan adalah jenis dan syarat hewan harus memenuhi kriteria sebagai hewan yang sah untuk akikah yaitu ....

- A. kambing yang masih muda
- B. kambing yang jinak dan lincah
- C. kambing yang sehat dan gemuk ( $\pm$  umur 2th)
- D. kambing yang gemuk walaupun ada cacatnya

26. Data :

NO	Kurban	Akikah
1.	Dilaksanakan tgl 10 – 13 zulhijah	Disyariatkan berkenaan dg kelahiran anak
2.	Dilaksanakan tiap tahun setelah idul adha	Dilaksanakan 7 hari setelah kelahiran
3.	Kambing cukup satu ekor saja	Laki-laki = 2 ekor kambing Perempuan = 1 ekor kambing
4.	Daging lebih utama dibagikan sudah dimasak	Daging diberikan sebelum dimasak

Perbedaan antara kurban dan akikah ditunjukkan oleh nomor yang tertera diatas, sedangkan yang tidak sesuai ditunjuk oleh nomor ....

- A. 4                      B. 3                      C. 2                      D. 1

27. Perhatikan hal-hal berikut ini!

- 1) Sebagai penebus gadai
- 2) Suatu perayaan adat istiadat
- 3) Sebagai rasa syukur kepada Allah
- 4) memupuk rasa kita mampu akikah
- 5) menghidupkan sunah rasul
- 6) pengharapan agar dipuji orang

Dari hal-hal diatas, manakah yang termasuk hikmah disyariatkan akikah ....

- A. 1), 2) dan 3)                      C. 3), 5) dan 6) <  
B. 2), 4) dan 5)                      D. 1), 3) dan 5)

28. Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupannya akan selalu berkomunikasi dengan siapapun. Komunikasi manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, sedangkan komunikasi manusia dengan sesamanya dalam ilmu fikih disebut dengan ....

- A. muammalah  
B. muhasabah  
C. muraja'ah  
D. musyawarah

29. Setiap manusia tentu mempunyai kebutuhan dan kebutuhan manusia itu berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan tukar menukar barang dengan barang lainnya dengan tatacara tertentu yang sesuai dengan syariat islam. Dalam ilmu fikih perbuatan tersebut disebut dengan ....

- A. qirad                                      C. khiyar  
B. jual beli                                      D. pinjam meminjam

30. Dalam QS. An-Nisa ayat 29 Allah SWT berfirman bahwa Kita sebagai seorang mukmin dilarang saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil. Manakah ayat dibawah ini yang menunjukkan hal tersebut....

- A. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ  
B. إِنَّمَا الْبَيْعُ عَن تَرَاضٍ  
C. وَأَحْلَلْ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
D. وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ



31. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik, Rasulullah menjawab: "seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang ma'brur". Maksud dari jual beli yang ma'brur adalah ....

C2

- A. jual beli dengan mengambil untung sebanyak-banyaknya
- B. jual beli barang dengan bebas tanpa melihat syarat dan rukunnya
- C. jual beli dengan berbagai jenis barang baik halal maupun haram
- D. jual beli yang terhindar dari usaha tipu menipu dan merugikan orang lain

32. Menurut ajaran islam, dalam transaksi jual beli antara penjual dan pembeli haruslah memenuhi syarat syarat tertentu. Diantara pernyataan berikut yang bukan termasuk syarat penjual dan pembeli adalah ....

C2

mengklasifikasi

- A. antara penjual dan pembeli sama sama terpaksa
- B. antara penjual dan pembeli sama sama rela atau ikhlas
- C. antara penjual dan pembeli sama sama baligh atau dewasa
- D. antara penjual dan pembeli sama sama berakal sehat ( tidak gila atau stres )

33. Transaksi dalam jual beli menurut ajaran Islam haruslah memenuhi persyaratan jika jual beli dapat dikatakan sah. Pernyataan berikut yang tidak termasuk syarat jual beli yang terdapat pada barang yang akan diperjual belikan adalah ....

C4

membedakan

- A. barang tersebut benar benar milik sendiri bukan milik orang lain
- B. barang harus dapat diserahkan terimakan kepada yang membeli
- C. barang haruslah halal tidak ada larangan dalam agama
- D. barang yang diperjualbelikan bersifat gaib

34. Setiap saat kita akan melakukan transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan kita, bahkan tiap hari kita akan melakukan beberapa kali transaksi jual beli. Oleh karena itu kita harus betul-betul faham apa yang harus kita lakukan dalam jual beli. Dalam melakukan transaksi jual beli, kita harus memperhatikan rukunnya agar jual beli yang kita lakukan sah. Rukun yang dimaksud antara lain ....

C1

- A. penjual dan pembeli sudah baligh, alat penukar
- B. islam, baligh, berakal sehat, tidak pemboros
- C. penjual, pembeli, barang/jasa, alat penukar, akad
- D. penjual dan pembeli, barang, suka sama suka

35. Arya Dimas baru saja mendapat kiriman berupa Handphone model terbaru melalui scoring perantara. Ternyata Arya Dimas telah melakukan pembelian secara on line. Dia mengetahui ada penjualan HP melalui iklan yang ditayangkan di Televisi. Model jual beli secara online ini dalam praktik jual beli syar'i, termasuk dalam kategori jual beli yang ....

C5

membedakan

- A. sah dan diperbolehkan, asalkan penjual dan pembeli saling percaya dan dapat memenuhi persyaratan.
- B. bid'ah (karena zaman Nabi Muhammad belum ada), sehingga tidak sah dilakukan.
- C. terlarang (Fasidah), karena antara penjual dan pembeli tidak bisa bertatap muka.
- D. sah tapi terlarang karena barang yang dijual belum pasti kondisinya.

36. Pak Joko Saputro mempunyai pohon kelengkeng yang lumayan luas. Pada saat ini telah berbuah semua dan masih muda. Pak Joko bermaksud menjual buah kelengkengnya tersebut kepada pembeli yang mau. Menurut ajaran islam penjualan yang akan dilakukan pak Joko belum boleh dilakukan karena buah kelengkengnya masih muda-muda. Jual beli hasil tanaman yang belum pantas untuk dipanen, dilarang didalam agama sebab....

C2

- A. harganya terlalu murah
- B. mengandung unsur ketidak pastian
- C. merugikan penjual sendiri
- D. menipu pembeli

SALINAN KAJI JAGA  
YOGYAKARTA

37. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Jual beli anak binatang yang masih dalam perut induknya
- 2) Jual beli dengan cara mengecoh pembeli
- 3) Jual beli sperma hewan
- 4) Jual beli pada waktu khutbah jumat
- 5) Jual beli sistem ijon

Di antara pernyataan diatas yang termasuk jual beli yang terlarang oleh agama terdapat pada nomor...

- A. 1), 2), 3)      B. 2), 3), 4)      C. 1), 3), 5)      D. 1), 2), 5)

38. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ  
ذَالِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dari ayat diatas dapat diketahui terdapat kegiatan jual beli yang sah tetapi terlarang atau dilarang oleh agama yaitu ....

- A. Jual beli dengan cara mengecoh
- B. Jual beli dengan niat ingin menimbun
- C. Jual beli pada saat khutbah jum'at sedang berlangsung
- D. Jual beli dengan cara menghadang di jalan sebelum sampai di pasar

39. Usaha bersama antara pemilik modal baik perseorangan maupun lembaga dengan orang yang menjalankan usaha dengan sistem bagi hasil dengan syarat rukun tertentu disebut dengan ....

- A. Khiyar      C. Hiwalah
- B. Jual beli      D. Qirad

40. Dalam muamalah seperti qirad terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, jika tidak dipenuhi mengakibatkan qiradnya tidak sah. Ketentuan tersebut dinamakan rukun qirad. Berikut yang bukan termasuk rukun qirad adalah ....

- A. kepercayaan      C. pemilik modal
- B. modal usaha      D. keuntungan

41. Dalam pelaksanaan qirad harus benar-benar sesuai dengan ketentuan agama, artinya harus sesuai syarat dan rukunnya. Sebab apabila tidak sesuai dengan syarat rukunnya qirad menjadi tidak sah. Berikut yang menyebabkan qirad tidak sah adalah ....

- A. penerima dan pemilik modal orang yang dapat dipercaya
- B. penerima modal hilang akal atau kesadarannya
- C. pemilik modal sudah baligh atau dewasa
- D. pemilik modal benar-benar orang kaya

42. Agar supaya tidak terjadi sesuatu yang merugikan diantara dua belah pihak dalam pelaksanaan qirad, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah....

- A. pemilik modal harus bertindak tegas      C. usaha ditentukan pemilik modal
- B. usaha diserahkan penerima modal      D. dibuat perjanjian yang jelas

43. Setelah mempelajari materi qirad dengan seksama, secara garis besar qirad terbagi menjadi 2 jenis yaitu ....

- A. Mutaqah dan Muzara'ah      C. Muqayyadah dan Muqaddarah
- B. Mutaqah dan Muqayyadah      D. muqayyadah dan Muzara'ah



44. Dalam islam qirad atau usaha bersama boleh dilaksanakan asalkan sesuai dengan syarat dan rukunnya. karena qirad itu ....

- C<sub>1</sub> A. mengandung unsur saling membutuhkan C. mengandung unsur tolong menolong  
B. mengandung unsur budi pekerti D. mengandung unsur belas kasihan

45. Perhatikan ayat berikut ini !

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Maksud dari QS. Al-Baqarah ayat 275 diatas adalah ....

- C<sub>2</sub> A. Allah menghalalkan hutang dan mengharamkan riba  
B. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan mencuri  
C. Allah menghalalkan riba dan mengharamkan mencuri  
D. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

46. Tukar menukar dua barang yang sama jenis dengan mensyaratkan suatu tambahan sehingga terdapat pihak yang dirugikan, termasuk jenis riba ....

- C<sub>1</sub> A. Fadhli C. Nasiah  
B. Qardhi D. Yad

47. Pak Subur berhutang uang kepada Pak Harun sebesar Rp. 2.000.000,- dan Pak Harun mengharuskan agar Pak Subur mengembalikan dengan jumlah berbeda yaitu Rp. 2.600.000,- pada akhir bulan. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari riba ....

- C<sub>2</sub> A. Fadhli C. Qardhi  
B. Nasiah D. Yad

48. Seorang pedagang meminjam uang kepada Rentenir pasar sebesar Rp. 1.000.000,-, yang disepakati akan dikembalikan sebulan kemudian. Ketika sudah saatnya mengembalikan, si pedagang yang belum mampu mengembalikan meminta tambahan waktu satu minggu dengan janji akan memberikan tambahan biaya keterlambatan sebesar Rp. 100.000,-. Praktek di atas termasuk kategori Riba ....

- C<sub>1</sub> A. Fadhli C. Qardhi  
B. Nasiah D. Yad

49. Karena sangat merugikan semua pihak baik pribadi maupun masyarakat maka Riba sangat diharamkan oleh Allah SWT. Berikut yang bukan sebab- sebab diharamkannya riba ....

- C<sub>2</sub> A. merusak tatanan hidup tolong menolong  
B. termasuk pelanggaran hak asasi manusia  
C. merugikan orang lain terutama orang miskin  
D. memberikan keuntungan yang sebesar besarnya

50. Setelah mempelajari bahaya riba, kita dapat mengetahui hikmah diharamkannya riba. Oleh karena itu marilah kita berusaha untuk selalu menghindari riba agar hidup kita selamat di dunia dan akhirat nanti. Berikut yang bukan termasuk hikmah diharamkannya riba adalah ....

- C<sub>1</sub> A. menumbuhkan sifat egois dan mementingkan diri sendiri  
B. terhindar dari sikap serakah terhadap harta yang bukan miliknya  
C. mengarahkan kaum muslimin untuk berusaha atau bekerja yang bebas dari penipuan  
D. mencegah permusuhan dan menumbuhkan semangat kerja sama saling tolong menolong

STAF ABU KHUSYIM  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

FIKIH PAS IX, TP. 2019/2020 KAB. SLEMAN

8

## ***Lampiran IX : Instrumen Wawancara***

### **Pedoman Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang Anda gunakan dalam mata pelajaran Anda?
2. Apa metode pembelajaran yang anda gunakan ketika mengajar dikelas ?
3. Bagaimana teknik penyusunan kisi-kisi soal yang Anda gunakan dalam merumuskan soal pada mata pelajaran Anda?
4. Dalam penyusunan soal, adakah pedoman atau ketentuan yang Anda gunakan ?  
Jika ada jelaskan secara singkat saja
5. Apakah anda mengetahui tentang klasifikasi tingkat kemampuan berfikir Taksonomi Bloom ?
6. Apakah dalam penyusunan soal yang Anda ampu mempertimbangkan klasifikasi Taksonomi Bloom ?
7. Dalam penyusunan soal apakah Anda mengaju pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang Anda ampu ?
8. Apakah Anda membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat soal tersebut ?
9. Adakah pedoman penskoran dalam tiap soal yang telah dibuat ?
10. Apakah Anda membedakan bagian yang penting dan yang tidak penting dalam materi pelajaran yang Anda ampu ?
11. Apakah Anda tahu tentang *Higher Order Thinking Sills* (HOTS) ?
12. Apakah soal Penilaian Akhir Semester di MTs N 5 Sleman dibuat oleh Anda?
13. Menurut Anda sudahkah soal-soal Ujian Akhir Siswa yang Anda buat berkarakter *Higher Order Thinking Skills* ?
14. Menurut pendapat Anda apakah soal yang sudah disusun mampu menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini (kontekstual) ?
15. Menurut Anda apakah soal yang telah dibuat mampu mendorong peserta didik berfikir kritis (logika dan penalaran) ?
16. Bagaimana kendala Anda dalam menyusun kisi-kisi soal berkarakter HOTS ?



*Lampiran X : Surat Wawancara dan Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 SLEMAN**  
Jalan Klaci Sidoagung Godean Sleman 55564 ☎ 0274 797389  
Email: mtsngodean@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-397/MTs.12.04.05/PP.00.5/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Angga Ekatama  
NIM : 16410066  
Program/ Tingkat : Pendidikan Agama Islam / S1  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di MTs Negeri 5 Sleman pada Semester Ganjil yang dilaksanakan 16 Januari - 11 Februari 2020

Dengan Judul : "**KEMAMPUAN GURU RUMPUN PAI DALAM MENENTUKAN HOTS DAN LOTS PADA SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS IX DI MTs NEGERI 5 SLEMAN** "

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sleman, 24 Agustus 2020  
Kepala,  
  
H. Erks Nurhayati, S.Pd.P.M.Pd.  
NIP. 196009302005012007



*Lampiran XI : Foto Dokumentasi*



**Lampiran XII : Bukti Seminar Proposal**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**


Nama Mahasiswa : Angga Ekatama  
Nomor Induk : 16410066  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : ANALISA HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA  
SOAL UJIAN AKHIR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN  
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 5  
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Desember 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

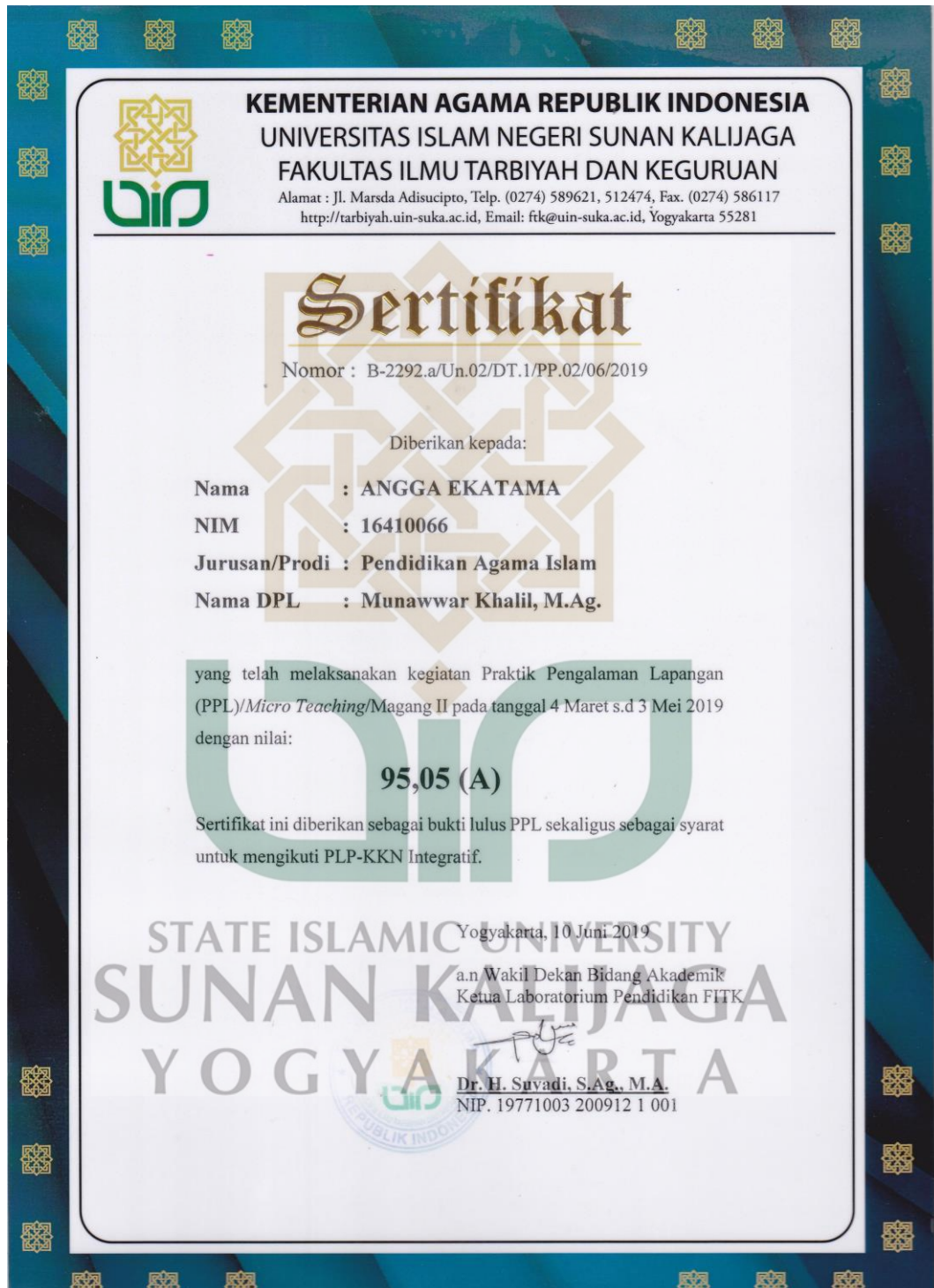
Moderator

  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Lampiran XIII : Sertifikat PPL Microteaching**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**Sertifikat**  
Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : **ANGGA EKATAMA**  
NIM : **16410066**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Munawwar Khalil, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/*Micro Teaching*/Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:


**95,05 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juni 2019  
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK  
**Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19771003 200912 1 001



**Lampiran XIV: Sertifikat PLP-KKN Integratif**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [frk@uin-suka.ac.id](mailto:frk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.4777/Un.02/WD.T/PP.02/12/2019

Diberikan kepada :

**Nama : ANGGA EKATAMA**  
**NIM : 16410066**  
**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan – Kulliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) tanggal 23 September sampai dengan 23 November 2019 di MTs N 5 Sleman Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Yuli Kuswandari, M.Hum. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92,65 (A-)**.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,



*[Signature]*  
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran XV : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.52/2020

This is to certify that:

Name : **Angga Ekatama**  
Date of Birth : **September 21, 1997**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 13, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, February 13, 2020  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





Lampiran XVI :Sertifikat ICT



**SERTIFIKAT**  
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.14.55/2017

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada  
Nama : Angga Ekatama  
NIM : 16410066  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	62	C
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	84	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Mei 2017  
Pj. Kepala PTIPD  
  
Hendra Hidayat, S.Kom  
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Lampiran XVII : Sertifikat SOSPEM**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**Lampiran XVIII : Sertifikat OPAK**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran XIX : Sertifikat USER EDUCATION

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



ID No. 9105054060  
Certificate No. 024 100 12190

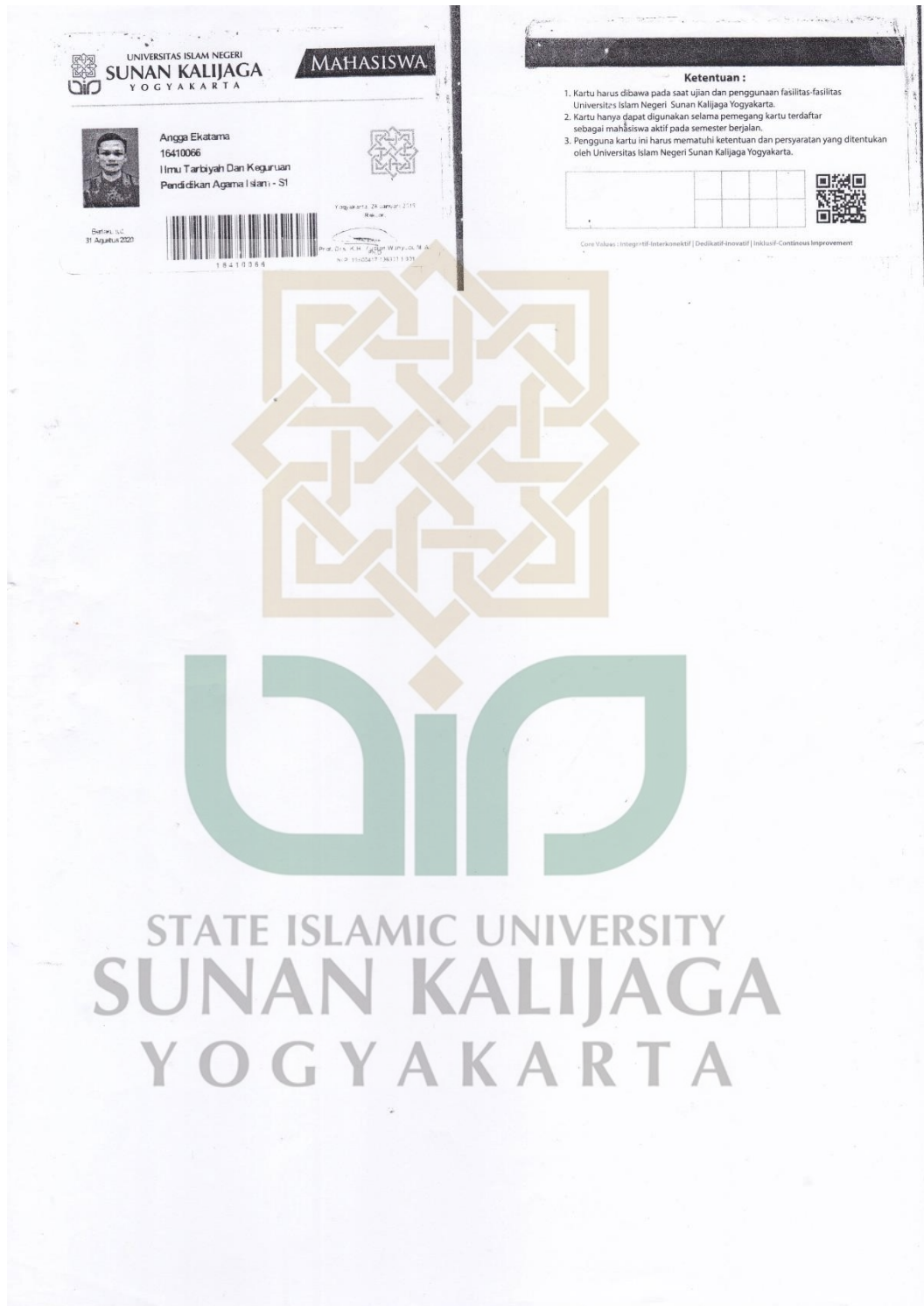
**Sertifikat**  
Nomor: B.000/Un.02/L.1/08/09/2016  
diberikan kepada  
**ANGGA EKATAMA**  
NIM. 16410066  
sebagai  
**PESERTA AKTIF**  
dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan ( *User Education* ) pada Tahun  
Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016  
Kepala Perpustakaan,  
  
Dra. Labibah, MLIS  
NIP. 19681103 199403 2 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran XX : Fotokopi KTM**





**Lampiran XXI : Fotokopi KRS Semester 9**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)



NIM : 16410066 TA : 2020/2021 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
NAMA : ANGGA EKATAMA SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Drs. Nur Hamidi, MA

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-110	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

**Catatan Dosen Penasihat Akademik:**

Mahasiswa

Skrs Ambil : 6/16

Yogyakarta, 11/09/2020  
Dosen Penasihat Akademik

ANGGA EKATAMA  
NIM: 16410066

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP: 19560812 198103 1 004

1/1

05/10/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



*Lampiran XXII : Daftar Riwayat Hidup*

**CURRICULUM VITAE**



**A. Biodata Pribadi**

Nama Lengkap : Angga Ekatama  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir: Grobogan, 21 September 1997  
Alamat Asal : Desa Kunjeng RT 05 RW 02  
Kec. Gubug, Kab. Grobogan  
Alamat Tinggal : Jl. Bimokurdo, Gondokusuman  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email : anggaekatama2129@gmail.com  
No. HP : 082245845499

**B. Latar Belakang Pendidikan Formal**

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK NUSANTARA KUNJENG	2002 - 2003
SD	SD NEGERI 1 KUWARON	2003 - 2009
SMP	SMP NEGERI 1 GUBUG	2009 - 2012
SMA	SMA NEGERI 1 GUBUG	2012 - 2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2016 - 2020

**C. Pengalaman Organisasi**

- PMII
- HMJ PAI UIN Sunan Kalijaga
- Ketua Angkatan PAI 2016
- ANSHOR
- Keluarga Mahasiswa Grobogan Yogyakarta